

**SKRIPSI**

**PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH  
(STUDI KASUS BSI KCP BARRU)**



**OLEH**

**UMMUL ZAHIRAH**

**NIM: 19.2300.037**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH  
(STUDI KASUS BSI KCP BARRU)**



**OLEH**

**UMMUL ZAHIRAH  
NIM: 19.2300.037**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan kesejahteraan Nasabah (studi kasus BSI KCP Barru).

Nama Mahasiswa : Ummul Zahirah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.037

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1661/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hannani, M.Ag.  
NIP : 197205118 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Darwis, S.E.,M.Si.  
NIDN : 2020058102



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan kesejahteraan Nasabah (studi kasus BSI KCP Barru).

Nama Mahasiswa : Ummul Zahirah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.037

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1661/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hannani, M.Ag. (Ketua)

Darwis, S.E.,M.Si. (Sekretaris)

Dr. Hj.St. Nurhayati Ali, M.Hum. (Anggota)

Dr. Andi Bahri S, M.E.,M.Fil.1 (Anggota)



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ مُحَمَّدٍ الْهَادِي الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ الْمُطَهَّرِينَ  
وَصَحْبِهِ الطَّيِّبِينَ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُمْ إِلَى الْدِّينِ يَوْمَ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul ” Peran Pembiayaan Bank Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar ”Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Darwis, S.E.,M.Si Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak I Nyoman Budiono. M.M selaku Ketua prodi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktunya secara konstisten memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan arahan.
4. Bapak/Ibu tenaga administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan penuh ketulusan meringankan system administrasi mahasiswa baik dari awal hingga pada penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak H.Mustamin,S.Sos,M.M sebagai kepala Dinas Penanaman Modal Kabupaten Barru yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru.
7. Bapak Muhammad Hasrani Said Sebagai Branch Manager yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Bank BSI Barru serta pegawai atau karyawan di Bank BSI Barru.
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai mengenai Peran Pembiayaan Bank Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru).
9. Terima kasih kepada keluarga terutama kepada Abba dan Mama yang telah menjadi alasan saya sehingga masih tetap semangat dalam menyelesaikan studi saya di IAIN Parepare.

10. Terimah kasih juga kepada saudara saya Nurfadillah, Jamil Abdillah, Mutmainnah, Ainil Hilyatul Hafzah dan Najwa Miscoel Fakrah yang telah menjadi support system untuk kehidupan saya
11. Kepada para sahabat saya Nursyam, Nursyamsi, Nur sinta, Nur Dianti, Ayu Ulandari dan Sepia yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN pare-pare
12. Seluruh teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 19 semasa bangku perkuliahan dan teman KPM posko laringgi yang masih kebersamai.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi, semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Mei 2023  
10 Dzulqaidah 1444 H

Penulis,



Ummul Zahirah

NIM. 19.2300.037

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ummul Zahirah  
NIM : 19.2300.037  
Tempat/Tgl. Lahir : Karawa, 24 September 2001  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Bank Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Mei 2023  
10 Dzulqaidah 1444 H

Penulis,



Ummul Zahirah  
NIM. 19.2300.037



## ABSTRAK

**UMMUL ZAHIRAH.** *Peran Pembiayaan Bank Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)* (dibimbing oleh Hannani dan Darwis).

Pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, kurangnya sosialisasi yang dilakukan BSI KCP Barru menjadi suatu tantangan dalam dunia perbankan yang dimana masyarakat masih awam untuk mengetahui bentuk dan produk pembiayaan sehingga masyarakat kurang berminat untuk mengambil pembiayaan di BSI KCP Barru. Adapun tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bentuk pembiayaan yang ditawarkan BSI KCP Barru kepada nasabah. Untuk mengetahui peran pelaksanaan pembiayaan di BSI KCP Barru dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas serta analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan.

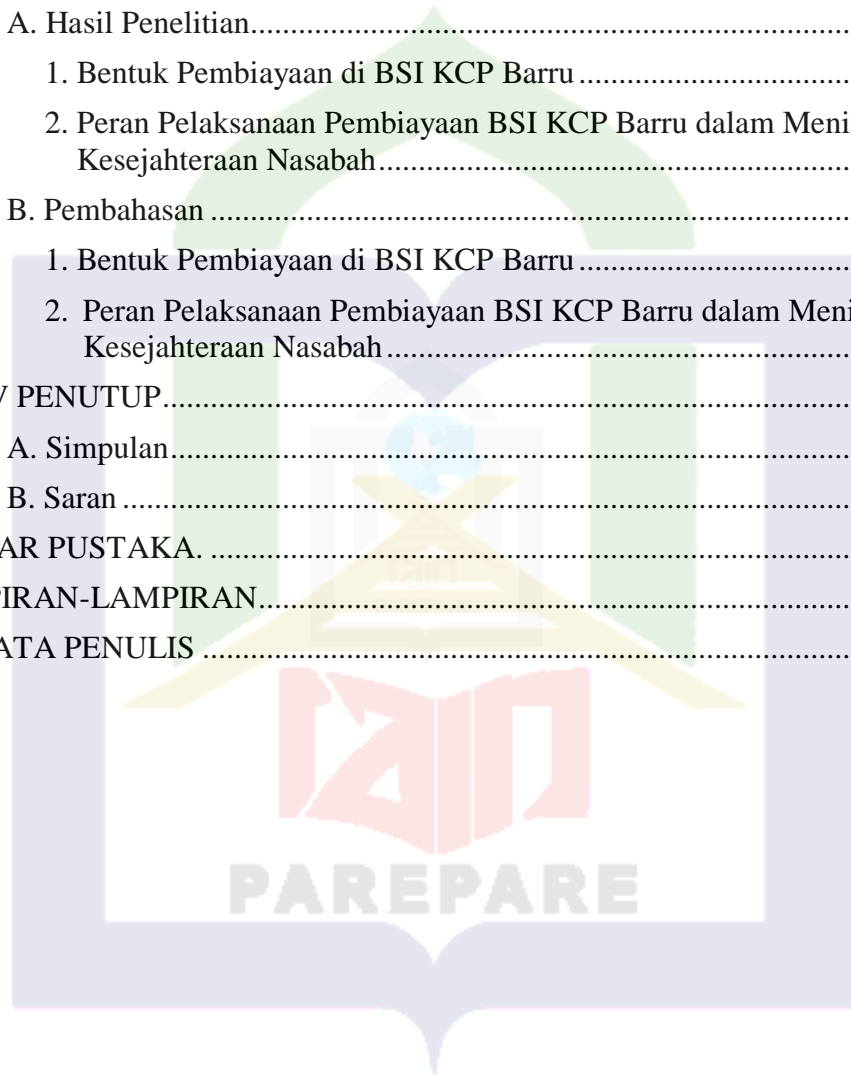
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Bentuk pembiayaan yang terdapat pada BSI KCP Barru antara lain : Pembiayaan Oto, Griya, Mitra guna, pensiun dan yang terakhir Cicilan emas. 2) peran Bank dalam pembiayaan yaitu Memfasilitasi permodalan kepada nasabah, Memberikan akses kepada seluruh nasabah, Dapat melayani transaksi besar, sehingga dapat menunjukkan bahwa pihak nasabah yang mengambil pembiayaan di BSI KCP Barru mengalami peningkatan kesejahteraan yang ditinjau dari faktor pendapatan keluarga, kualitas hidup dari segi fisik serta faktor hidup dari segi mental.

Kata Kunci: Pembiayaan, Kesejahteraan Nasabah dan Bank Syariah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Teori Peran .....	12
2. Teori Bank Syariah.....	15
3. Teori Pembiayaan .....	21
4. Teori Kesejahteraan.....	40
C. Kerangka Konseptual .....	43
D. Kerangka Pikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Fokus Penelitian .....	49

D. Jenis dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data .....	49
F. Uji Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Bentuk Pembiayaan di BSI KCP Barru .....	56
2. Peran Pelaksanaan Pembiayaan BSI KCP Barru dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah.....	64
B. Pembahasan .....	69
1. Bentuk Pembiayaan di BSI KCP Barru .....	69
2. Peran Pelaksanaan Pembiayaan BSI KCP Barru dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	20
2.2	Tabel Jenis-Jenis Pembiayaan	27



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	46
4.1	Brosur Pembiayaan Oto	59
4.2	Brosur Pembiayaan Pensiun	62
4.3	Brosur Pembiayaan Cicil Emas	63



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	SK Penetapan Pembimbing	80
Lampiran 2	SK Ganti Judul	81
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	82
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian IAIN Parepare	84
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari Dinas Permodalan	85
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	86
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	87
Lampiran 8	Portofolio Pembiayaan BSI KCP Barru	94
Lampiran 9	Brosur Pembiayaan	95
Lampiran 10	Dokumentasi	96
Lampiran 11	Biodata Penulis	101

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Šad</i>	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>Ain</i>	N <sup>c</sup>	Koma Terbalik Keatas

غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*



حَوْل : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aly atau 'Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أَمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

### 8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi zilal al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*      بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusi*  
*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

### 1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Dapat dikatakan bahwa masyarakat menaruh harapan besar pada bank, dalam sektor jasa perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik kedepannya.

Indonesia menerapkan dual banking system, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah maupun konvensional merupakan lembaga perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk memperlancar arus perekonomian. Perbedaan keduanya terletak pada corebanking-nya. Jika perbankan konvensional menggunakan bunga, sedangkan perbankan syariah menggunakan bagi hasil dengan akad-akad seperti murabahah, mudharabah, dan lain-lain.

Pada tahun 2021 tepatnya dibulan februari, terbentuklah Bank Syariah Indonesia (BSI) dimana pada tahun itu Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi dan menjadi salah satu Bank Syariah terbesar di Indonesia.<sup>1</sup> Bank Syariah Indonesia merupakan hasil penggabungan dari 3 Bank Syariah Yakni PT. Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT. Bank Syariah (BNIS) dan PT. Bank

---

<sup>1</sup> Agung Anggoro Seto dan Deny Susanto, *Ekonomi Pasca Pandemi*, (Malang; Pustaka Peradaban, 2022), h 60.

Syariah Mandiri (BSM).<sup>2</sup> hasil dari penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga Bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Selaian itu, Bank Syariah di Indonesia juga resmi mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimana perizinan tersebut ialah dalam pembentukan BSI keluar. Terbentuknya BSI ini sebagai bentuk perwujudan dari strategi pemerintah yang menjadikan Indonesia sebagai lembaga pusat keuangan syariah dunia.

Perbankan syariah sendiri muncul atau lahir untuk memenuhi keinginan dari umat Islam yang sangat membutuhkan dan menginginkan dengan adanya bank yang dapat berjalan sesuai dengan ajaran Islam tanpa adanya kandungan riba didalamnya. Agama Islam sangat melarang dengan adanya kegiatan-kegiatan muamalah yang didalamnya terdapat unsur gharar, maisir dan riba. Selanjutnya didirikannya bank yang tanpa bunga sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Bank syariah yang menyalurkan dananya dengan berbagai macam usaha sesuai dengan yang diminta oleh para nasabahnya dan tentunya harus berjalan sesuai dengan ajaran atau prinsip Islam.

Pembiayaan pada bank syariah merupakan pendanaan dari suatu pihak yang kemudian diberikan kepada pihak lain agar dapat membantu dalam mengembangkan usaha yang telah dirancang sebelumnya baik dilakukan oleh lembaga atau sendiri baik itu barang maupun jasa. Dengan pembiayaan atau pendanaan yang dibentuk oleh perbankan syariah dan sektor-sektor riil yang

---

<sup>2</sup> Alif Ulfa, 'Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2021, p. h 3..



bergerak dengan seimbang maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masyarakat melalui kontribusi yang besar. Pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah dapat memudahkan para nasabah atau masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman yang sesuai dengan syariah, sehingga mereka dapat meningkatkan usaha yang mereka miliki atau membantu memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut dapat memperbaiki kesejahteraan nasabah atau masyarakat di wilayah tersebut.<sup>3</sup> Bentuk pembiayaan murabahah merupakan suatu pembiayaan di bank syariah yang lebih dominan diminati oleh para nasabah, dimana para nasabah dapat memilih pembiayaan seperti apa yang mereka inginkan sesuai dengan keperluan yang mereka butuhkan baik untuk membeli suatu barang atau jasa.

Pembiayaan murabahah dapat digunakan untuk akad pembiayaan investasi ataupun modal kerja kepada para pengusaha. Bank bertindak sebagai pembeli barang yang akan dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian bank menjualnya kembali ke nasabah. Dari transaksi tersebutlah bank akan mendapatkan keuntungan dalam praktiknya bank menggunakan akad wakalah (perwakilan) untuk mewakili nasabah untuk pembelian barang yang diinginkan dan kemudian kembali membayar ke bank sesuai kesepakatan di awal akad. Pemberian modal usaha pembiayaan murabahah untuk para pengusaha dalam mengembangkan usahanya bank syariah memberikannya kepada nasabah yang beragama islam maupun non islam sesuai dengan akad yang telah disepakati. Adanya barang yang diperjual-belikan adalah syarat sah dari

---

<sup>3</sup> Zainul Arafin, 'Manajemen Bank Syariah', p. h 92.

murabahah.<sup>4</sup> Jadi jika tidak adanya barang atau objek yang diperjual belikan oleh pihak bank kepada pihak nasabah maka kedudukan dari pihak ini bukanlah sebagai penjual dan pembeli yang telah ditetapkan dalam akad murabahah karena tidak memenuhi syarat atau rukun yang sah pada akad murabahah. Dalam pembiayaan murabahah ada namanya pembiayaan konsumen, gadai, dan pembiayaan untuk pengusaha mikro. Dimana pembiayaan konsumen yaitu pembiayaan bagi para pegawai, baik itu PNS atau yang masih berstatus honorer yang ingin mengajukan pembiayaan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Sedangkan pembiayaan gadai sendiri merupakan pembiayaan dimana para nasabah dapat melakukan pembiayaan tersebut untuk keperluan yang mendesak dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Sedangkan pembiayaan pengusaha mikro merupakan pembiayaan bagi para pengusaha yang ingin meningkatkan usahanya tetapi terkendala oleh modal usaha yang mereka miliki. Dengan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian nasabahnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup nasabah.

Dapat dikatakan sejahtera apabila suatu kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya. Kesejahteraan meliputi seluruh

---

<sup>4</sup> Andi Jarmania, “*Peran Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*,” (Skripsi sarjana :IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021).

bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, pertahanan keamanan nasional dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dengan melalui program pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah membuat Perbankan Syariah yakin bahwa program yang mereka lakukan mampu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nasabah, sehingga tahapan kesejahteraan nasabah dapat digolongkan dalam kategori tahapan keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya (*developmental needs*). Pada keluarga sejahtera III, kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi.<sup>6</sup>

Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian mengenai peran pembiayaan di antaranya adalah hasil penelitian Merry Yanti yang menunjukkan bahwa peran pembiayaan murabahah dalam menggunakan akad jual beli dapat memberikan kemudahan bagi para pengusaha yang kemudian dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti dalam menambah modal usaha yang akan diikuti jumlah penjualan yang tinggi yang berdampak baik terhadap peningkatan kesejahteraan penjualan.<sup>7</sup> Selain itu penelitian pada Bank umum juga menunjukan hal yang sama seperti pada penelitian Prayoga Willem da Costa dengan judul peran pembiayaan KUR BRI terhadap perkembangan UMKM di

---

<sup>5</sup> Markhamah, et al, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*”, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2021), h.19

<sup>6</sup> Merry Lani Br Purba, et al, “*Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19*”,(Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), h.16

<sup>7</sup> Merry Yanti, ‘Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Sukoharjo 3’, *Skripsi Sarjana; Program Studi Perbankang Syariah: Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 2019.

kota Malang dan Tingkat kemampuan Bank BRI Sawojajar yang menunjukkan bahwa peran pembiayaan KUR BRI sangatlah berperan dalam mengembangkan UMKM di Kota Malang.<sup>8</sup>

Berdasarkan data awal yang di dapatkan pada saat observasi di BSI KCP Barru menunjukkan bahwa jumlah outstanding pembiayaannya meningkat pada data 31 Desember 2021 dengan jumlah Rp. 110.913.000.000 menjadi Rp. 126.388.000.000 pada tanggal 31 Desember 2022 dan dibalik meningkatnya jumlah outstanding di BSI KCP Barru, tidak terlepas dari tantangan yaitu dimana peran dan bentuk dari produk-produk tersebut masih awam untuk diketahui oleh sebagian masyarakat sehingga hal tersebut kurang di mininati oleh masyarakat dalam memutuskan untuk mengambil pembiayaan di BSI KCP Barru itu sendiri.

Berdasarkan penelusuran tersebut, maka penyusun tertarik untuk meneliti dengan judul : “Peran pembiayaan bank syariah dalam meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (studi kasus BSI KCP BARRU)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pembiayaan yang di tawarkan BSI KCP Barru kepada nasabah?
2. Bagaimana peran pelaksanaan pembiayaan di BSI KCP Barru dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah?

---

<sup>8</sup> Prayoga Willem da Costa, “Peran Pembiayaan KUR BRI terhadap perkembangan UMKM di Kota Malang dan Tingkat Kemampuan Bank BRI (Studi kasus pada Unit BRI Sawojajar), (Jurnal Ilmiah: Vol. 3, No.1( 2016).

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pembiayaan yang di tawarkan BSI KCP Barru kepada nasabah.
2. Untuk mengetahui peran pelaksanaan pembiayaan di BSI KCP Barru dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada dua bentuk yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

#### 1. Kegunaan Toritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang ekonomi Islam khususnya tentang peran pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan terhadap nasabah di Barru.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkelanjutan.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi pihak Bank Syariah

Sebagai sarana media informasi mengenai apakah dengan adanya pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah

##### b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis, dapat dijadikan sebagai informasi dan media rujukan baik dalam keperluan akademis maupun non akademis serta Sebagai tugas akhir untuk

menyelesaikan studi pada program S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

c. Bagi pembaca

Sebagai informasi untuk peneliti dalam mengembangkan selanjutnya serta sebagai bahan rujukan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini. Selanjutnya untuk menghindari kesamaan pada penelitian ini maka penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat diantaranya yaitu :

1. Penelitian Merry Yanti dengan judul “ Peran Pembiayaan murabahah dalam meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima dipasar Sukoharjo 3”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan murabahah di BMT Assayafi’iyah Sukoharjo Pringsewu dalam menggunakan akad jual beli dapat memberikan kemudahan bagi para pengusaha yang kemudian dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti dalam menambah modal usaha yang akan diikuti jumlah penjualan yang tinggi yang berdampak baik terhadap peningkatan kesejahteraan penjuualan.<sup>9</sup>

Penelitian yang digunakan Merry yanti memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Adapun kesamaan tersebut terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas tentang pembiayaan yang berbasis syariah serta menggunakan sumber data yang sama yaitu sumber data primer dan sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang digunakan Merry Yanti

---

<sup>9</sup> Merry Yanti., Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Surabaya, 2019.

memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian Merry Yanti membahas tentang peran pembiayaan murabahah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima sedangkan penelitian penulis membahas tentang peran pembiayaan bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Oktavia Bella dengan judul "Peran pembiayaan Perbankan Syariah dalam meningkatkan Potensi Agrifishdi Sidoarjo (Studi kasus BRI Syariah KC Sidoarjo)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak Bank BRI Syariah telah melakukan beberapa pembiayaan ke sektor agrifish dalam berbagai macam bidang pelaku usaha sehingga mendapatkan skala prioritas dalam pengajuan pembiayaan.<sup>10</sup> persamaan penelitian yang dilakukan oleh Devi Oktavia Bella dengan penulis terletak pada sama-sama membahas tentang peran pembiayaan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Potensi Agrifish sedangkan penulis membahas tentang Peran pembiayaan Bank Syariah dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat selain itu terdapat pula perebedaan lokasi tempat Bank yaitu penelitian terdahulu studi kasus yang di ambil di Bank BRI Syariah KC Sidoarjo sedangkan penulis studi kasus yang di ambil di BSI KCP Barru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Vurnia dengan judul "Peranan Bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu (Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu)" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah sudah melakukan peranan

---

<sup>10</sup> Devi Oktavia Bella, 'Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agrifish Di Sidoarjo', *Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Surabaya*, 2019.



dalam memberikan pembiayaan kepada pedagang kaki kecil di Pasar Panorama Bengkulu.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Vurnia memiliki letak persamaan dengan penulis yaitu terletak pada bagian sama-sama membahas tentang peranan Bank syariah dalam memberikan pembiayaan dan menggunakan jenis pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.. Selain itu terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan Nisa Vurnia dengan penulis yaitu terletak pada fokus penelitian yang dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di Pasar Panorama Bengkulu sedangkan Penulis Melakukannya di Bank Syariah KCP Barru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati S dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) di Kota Malino”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati S menunjukkan bahwa dengan adanya Kredi Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Malino dimana factor modal memberi kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan usaha.<sup>12</sup> Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati S dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan sumber data yang berasal dari data sekunder dan data primer. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahamawati S dengan penulis

---

<sup>11</sup> Nisa Vurnia, ‘Peran Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu(Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu)’, *Skripsi Sarjana : Jurusan Perbankan Syariah*, 2020.

<sup>12</sup> Rahmawati. S, ‘Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Malino’, *Skripsi :Sarjana, Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam :UIN Makassar*, 2018.

adalah teletak pada metode penelitian yang mana penelitian Rahmawati S menggunakan Metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, serta objek yang diteliti oleh Rahmawati S mengenai pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) di Kota Malinopatan usaha mikro dan kecil (UMK). sedangkan penulis objek penelitiannya mengenai peran pembiayaan bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di PT Bank BRI Unit Malino sedangkan penulis lokasi Penelitiannya di BSI KC Barru.

Berdasarkan uraian penelitian dapat dipahami bahwa dari ke empat penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu membahas tentang penjualan kredit dan atau pembiayaan. Namun dalam penelitian ini peneliti akan membahas “Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah”.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Peran**

#### **a. Pengertian Peran**

Secara umum peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dimana mempunyai kewajiban dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kedudukannya dengan maksud untuk mencapai tujuan. Peran menurut soekanto menjelaskan bahwa peran adaalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan peran.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dikatakan peran apabila seseorang mempunyai kedudukan (hak) dalam melaksanakan suatu kewajiban dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Peran juga di artikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Posisi dalam hal ini mungkin tinggi, sedang atau rendah. Kedudukan artinya suatu wadah yang artinya hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut bisa dikatakan menjadi peran. Oleh sebab itu maka seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dapat dikatakan menjadi pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>14</sup>

Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal yang dapat di lakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

<sup>13</sup>Faradila Andani, "Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru" (Jurnal Jom Fisip Vol.4 No.2, 2017), h.4

<sup>14</sup> R. Stuyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Tangerang: Karisma Publishing Group 2009), h.384

3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Selain itu menurut sutarto, bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang di lakukan dengan situasi tertentu
2. Harapan peran, yaitu :harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran dapat dilihat dari adanya kepercayaan seseorang, adanya harapan orang lain untuk seseorang yang memiliki kewajiban, dan juga dibuktikan oleh perilaku yang mencerminkan dari seseorang yang berada pada posisi atau kedudukan tertentu.

Pengertian peran yang dikemukakan oleh suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik.<sup>17</sup> Maksudnya, peran diartikan sebagai

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta :Rajawali Press, 2022), h. 242

<sup>16</sup> Syaron Brigitte Lanteada, et al “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan” (Jurnal Administrasi Publik Vol.4 No.048), h.2

<sup>17</sup> Faradila Andani, “Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru” (Jurnal Jom Fisip Vol.4 No.2, 2017), h.4

tingkah laku ataupun fungsi sebagai status aktivitas dengan adanya peran domestik ataupun peran publik yang diharapkan setiap individu.

#### b. Jenis-Jenis Peran

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a. Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem
- c. Peran faktual adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.<sup>18</sup>

## 2. Teori Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan jasa keuangan atau transaksi kepada nasabahnya, adanya penyebutan sebagai perbankan syariah karena sistem operasional keuangan yang dijalankannya tidak terlepas dari prinsip-prinsip Islam.<sup>19</sup>

Jadi, bank syariah menurut Muhammad dan Rofiul menjelaskan bahwa bank syariah adalah suatu badan usaha yang bergerak pada bidang keuangan yang

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta :Rajawali Press, 2022), h.244

<sup>19</sup> I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022). Hal .73

dioperasikan dengan maksud menerapkan sistem perekonomian serta prinsip keuangan yang berbasis Islam di sektor perbankan.<sup>20</sup> Dengan tujuan bukan hanya sekedar memperoleh *profit* atau keuntungan semata melainkan pula untuk mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa bank syariah merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi atau perantara dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat berdasarkan sistem perekonomian dan prinsip-prinsip Islam.

#### b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki empat fungsi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Fungsi-fungsi tersebut yaitu sebagai berikut :

##### 1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi manajer investasi dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya pada dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*). Dimana, dana-dana tersebut harus disalurkan pada penyaluran yang bersifat produktif sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan profit atau keuntungan yang nantinya akan dibagi hasilkan antara pihak bank syariah dengan pemilik dana (*shahibul maal*).

##### 2) Fungsi Investor

Fungsi investor dapat dilihat pada segi penyaluran dana oleh bank syariah. Dalam penyaluran dana, bank syariah berperan sebagai investor (pemilik dana).

---

<sup>20</sup> Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), h. 43.

Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang kecil, tidak melanggar aturan Islam serta harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi-investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*) serta akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.<sup>21</sup>

### 3) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah hampir memiliki persamaan secara keseluruhan namun perbedaan fungsi jasa keuangan pada bank syariah dengan bank konvensional yaitu dalam mekanisme menjalankan fungsi jasa keuangan tersebut, bank syariah tetap harus sesuai dengan hukum syariah.

### 4) Fungsi Sosial

Bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya menggunakan dua instrumen yaitu instrumen zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) serta instrumen pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*). Dana instrumen ZISWAF disalurkan kepada yang berhak menerima dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan untuk dana pada instrumen *qardhul hasan*, disalurkan untuk pengadaan atau perbaikan kualitas fasilitas sosial dan fasilitas umum masyarakat, sumbangan atau hibah tersebut diberikan kepada yang berhak menerima serta

---

<sup>21</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 5-11.

pinjaman tanpa bunga yang diprioritaskan kepada masyarakat dalam golongan ekonomi lemah.<sup>22</sup>

### c. Prinsip Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berdasarkan konsep muamalah secara Islam, sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh alquran dan as-sunnah. Dalam pengoperasionalnya, perbankan syariah harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah karena penerapan prinsip-prinsip tersebutlah yang membedakan antara bank yang berbasis syariah dengan bank yang berbasis konvensional. Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank syariah dalam pengoperasionalnya yaitu sebagai berikut :<sup>23</sup>

#### 1. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan berarti bagi hasil yang didapatkan oleh kedua belah pihak sesuai dengan kontribusi maupun risiko yang ditanggung oleh masing-masing pihak. Pengaturan bagi hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.

#### 2. Prinsip Kemitraan

Prinsip kemitraan berkaitan dengan hubungan kerja sama antara kedua belah pihak yang dimana pihak bank syariah memberikan bantuan kepada pihak nasabah dalam sektor keuangan syariah.

---

<sup>22</sup> Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), h. 32.

<sup>23</sup> Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)* (Madura: Duta Media Publishing, 2020), h. 8-9.



### 3. Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi berarti pihak bank terbuka dalam memberikan segala informasi maupun tindakan yang telah dilakukan kepada pihak nasabah. Seperti memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan kepada pihak nasabah agar nasabah tersebut mengetahui kondisi dananya.

### 4. Prinsip Universal

Prinsip universal berarti bank syariah dapat digunakan oleh semua orang tanpa memandang status apapun. Pengguna bank syariah diperuntukkan untuk semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan yang sesuai dengan semangat *rahmatan lil alamin*.

### 5. Prinsip Kehalalan

Prinsip kehalalan berarti produk maupun layanan yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada nasabah sesuai dengan syariat Islam. Bank hanya memberikan produk dan pelayanan yang halal.

### 6. Anti MAGHRIB

MAGHRIB singkatan dari *maysir*, *gharar*, *riba*, dan *bathil*. Anti MAGHRIB berarti bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas atau meragukan (*gharar*), bebas dari pengambilan tambahan dari harga pokok secara *bathil* (*riba*) serta bebas dari hal-hal yang tidak sah (*bathil*).

Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut membuat arah perbankan syariah lebih ke arah yang lebih positif lagi pada intinya prinsip Islam lebih mengacu kepada Al-Quran dan Hadist, sebagaimana Islam yang mengatur segala

kehidupan manusia secara meluas baik dalam hubungan antara manusia ataupun hubungan antara yang maha kuasa dengan manusia.

d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Terkait dengan fungsi bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Sistem perbankan di Indonesia memiliki dua macam sistem operasional, kedua sistem perbankan tersebut adalah bank syariah dan bank konvensional yang dimana bank tersebut memiliki perbedaan dalam sistem operasional, layanan dan sebagainya.

Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu seperti pada tabel berikut<sup>24</sup> :

**Tabel 2.1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
Berorientasi pada usaha yang halal dan haram	Berorientasi pada usaha yang halal saja haram
Menggunakan perangkat bunga	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa
<i>Profit oriented</i>	<i>Profit and falah oriented</i>
Hubungan debitur-kreditur	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan
Tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Perbedaan kedua jenis bank seperti yang tertera pada tabel di atas yaitu dari segi orientasi usaha, dimana bank konvensional berorientasi kepada semua jenis usaha tanpa memperhatikan unsur halal dan haram sedangkan bank syariah hanya berorientasi terhadap usaha yang halal saja. Selain itu, prinsip dasar operasional pada bank konvensional menggunakan perangkat bunga sedangkan bank syariah

<sup>24</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 34.

menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa menyewa. Selanjutnya segi target keuntungan pada bank konvensional adalah *profit oriented* sedangkan bank syariah adalah *profit and falah oriented*. Kemudian hubungan yang terjalin antara pihak bank konvensional dengan nasabah hanya sebatas debitur dan kreditur sedangkan bank syariah dalam bentuk kemitraan serta pada bank konvensional tidak terdapat lembaga pengawas seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS) sedangkan pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS).

### 3. Teori Pembiayaan

#### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>25</sup>

Menurut M.Nur Rianto Al-Arif, pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), h. 92.

<sup>26</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.42

Menurut M. Syafii Antonio, menjelaskan bahwa Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberi fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.<sup>27</sup>

Pembiayaan yang terdapat di bank syariah yang banyak diminati adalah pembiayaan murabahah pada akad jual beli dimana harga barang yang pertama akan ditambah dengan jumlah keuntungan yang sudah disepakati diawal akad sebelum melakukan transaksi sehingga nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah tidak merasa dirugikan oleh pihak bank. Menurut UUD No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah menjadi UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 no (12): pembiayaan yang berdasarkan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum syariah antara bank dan pihak nasabah untuk penyimpanan dana atau bentuk lainnya.<sup>28</sup> Dalam menjalankan pembiayaan ada lima aturan yang tidak boleh dilanggar yaitu:

- 1) Dalam transaksi keuangan tidak berbasis bunga.
- 2) Produksi barang serta jasa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam dilarang
- 3) Pengenalan pajak atau sedekah ,zakat
- 4) Penyediaan tafakul (asuransi Islam)
- 5) Aktivitas ekonomi yang mengandung maysir atau judi dan *gharar* (ketidakpastiaan) akan di hindari.<sup>29</sup> Maka dengan itu seluruh kegiatan usaha tersebut haruslah merupakan kegiatan yang diperbolehkan menurut Islam,

---

<sup>27</sup> Muhamaad syafii Antonio, *Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: jl. kalibata utara II no.84), h 75.

<sup>28</sup> Bambang Murdadi, “*Urgensi Perubahan Undang-Undang di Bidang Perbankan Paper*,”(Jurnal: Ekonomi dan Bisnis, Vol 8. No 1. 2011).

<sup>29</sup> Lativa m alguad dan mevny lewis, “*Perbankan Syariah: Prinsip Praktik Dan Prospek*”, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), h 48.

jadi prinsip keuangan syariah mengacu pada prinsip rela sama rela tidak ada pihak yang disalimi dan mensalimi, hasil muncul dengan biaya dan untung muncul bersama resiko.

b. Unsur Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberiaan kepercayaan. Hal ini berarti presentasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas unsur-unsur pembiayaan antara lain.<sup>30</sup>

1. Adanya dua pihak

Yaitu pemberi pembiayaan atau *shahibul maal* dan penerima pembiayaan atau *mudharib* dimana kedua pihak tersebut sepakat atas atas perjanjian pembiayaan yang telah dilakukan di awal akad.

2. Adanya kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi pinjaman (bank) pembiayaan yang diberikan berupa uang. Barang ataupun jasa akan benar-benar diterima kembali dimana akan ditentukan dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank,

3. Adanya persetujuan

Berupa kesepakatan dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban pembiayaan. Janji membayar tersebut dapat berupa lisan, tertulis (akad pembiayaan) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.

---

<sup>30</sup> Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h.84.

4. Adanya unsur waktu (*time element*).

Setiap pinjaman yang dilakukan memiliki jangka waktu yang ditentukan. Hal ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati jadi apabila telah tiba masa jatuh tempo yang telah disepakati maka pihak peminjam berhak untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan.

5. Adanya unsur resiko (*degree of risk*)

Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja ataupun tidak disengaja. Resiko yang disengaja yaitu resiko yang diakibatkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar padahal mampu untuk membayar. Sedangkan resiko yang tidak disengaja adalah resiko yang di akibatkan karena nasabah tertimpa masalah seperti bencana alam yang tidak mampu dihindari oleh nasabah.

6. Balas jasa

Dalam bank konvensional yang dimaksud balas jasa dalam bentuk bunga, biaya profisi dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan bank. Sedangkan dalam prinsip syariah, balas jasanya dalam bentuk bagi hasil. Jadi balas jasa itu merupakan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh atas pengambilan suatu kredit dalam sebuah Bank sebagai kompensasi karena sudah menyimpan dananya di sebuah Bank.

c. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan terbagi menjadi empat diantaranya:<sup>31</sup>

Menurut sifat penggunaanya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>31</sup> Muhammad Syafii Antonio, “*Dari Teori Ke Praktik*,” (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 160-167.

### 1. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha kecil baik itu usaha perdagangan, investasi, hingga produksi yang membutuhkan tambahan modal usaha yang bertujuan untuk mengembangkan usaha yang kita miliki.

### 2. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau keperluan diluar dari kebutuhan usaha yang bersifat individu agar terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan sekunder, dan yang lain-lain yang apabila dipergunakan akan habis.

Sesuai dengan kebutuhan pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu :

#### 1) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan(a) peningkatan produksi maupun secara kualitatif dan secara kuantitatif, yaitu peningkatan kualitas atau hasil produksi dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya tersedia atas bahan baku, persediaan barang dalam dan persediaan barang jadi. Oleh karena itu pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi pembiayaan likuiditas, pembiayaan piutang dan pembiayaan persediaan.

#### 2) Pembiayaan investasi

Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Pembiayaan investasi

diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru. Pemberian pembiayaan investasi kepada para nasabah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang mereka baik untuk meningkatkan usaha yang mereka miliki atau untuk ekspansi bisnis sehingga usaha tersebut dapat memperluas jaringan usaha di dunia bisnis.

Pembiayaan berdasarkan tujuannya yaitu :

1) Pembiayaan produktif

Bertujuan untuk memberikan peluang bagi yang melakukan pembiayaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena apabila pembiayaan tersebut tidak diberikan atau tidak dilakukan maka tujuan yang ingin dicapai tidak bisa terpenuhi.

2) Pembiayaan perdagangan

Pembiayaan ini digunakan oleh para pedagang untuk membeli keperluan dagangan yang dimiliki yang kemudian pembayarannya diharapkan dari hasil barang-barang yang didagangkan.

Pembiayaan yang dilihat dari jangka waktu yaitu :

- 1) Pembiayaan dengan jangka waktu maksimal 1 tahun atau biasa disebut dengan pembiayaan jangka pendek.
- 2) Pembiayaan yang jangka waktunya bisa lebih dari satu tahun sampai 3 tahun masa pembiayaan atau biasa disebut dengan pembiayaan menengah.
- 3) Pembiayaan yang berjangka lebih dari 3 tahun masa pembiayaan atau biasa dikenal dengan pembiayaan jangka panjang.



- 4) Pembiayaan *Demand Loan* atau *Call Loan* yang merupakan bentuk pembiayaan yang dapat diminta kembali setiap waktu.

Pembiayaan yang dilihat dari jenis jaminan yaitu :

- 1) Pembiayaan dengan jaminan, ini merupakan pembiayaan yang akan diproses apabila memiliki sebuah jaminan.
- 2) Pembiayaan tanpa jaminan, yaitu pembiayaan yang tanpa disertai dengan jaminan berwujud atau tidak berwujud melainkan pembiayaan ini diberikan dengan cara meliha prospek usaha, karakter, serta loyalitas dan nama baik dari calon penerima pembiayaan selama pengambilan pembiayaan dibank tersebut.

Berdasarkan jenis-jenis Pembiayaan di atas, berikut ini dapat disajikan ringkasan penjelasan dalam bentuk tabel di bawah ini:<sup>32</sup>

**Tabel 2.2 Jenis-jenis Pembiayaan**

No.	Karakteristik Pembiayaan	Contoh
1.	Menurut sifat penggunaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan produktif</li> <li>• Pembiayaan konsumtif</li> </ul>
2.	Menurut kebutuhan pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan modal kerja</li> <li>• Pembiayaan investasi</li> </ul>
3.	Menurut tujuannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan produktif</li> <li>• Pembiayaan perdagangan</li> </ul>
4.	Menurut jangka waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan jangka pendek</li> <li>• Pembiayaan menengah</li> <li>• Pembiayaan jangka panjang</li> <li>• Pembiayaan <i>Demand Loan</i> atau <i>Call Loan</i></li> </ul>
5.	Menurut jenis jaminan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan dengan jaminan</li> <li>• Pembiayaan tanpa jaminan.</li> </ul>

<sup>32</sup> Muhammad Syafii Antonio, “*Dari Teori Ke Praktik*,” (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 160-167.

Dalam memilih jenis pembiayaan yang digunakan untuk mendirikan sebuah usaha, sangat penting bagi kita untuk mempertimbangkan hal positif yang akan kita peroleh nantinya baik dalam segi tujuan dan kebutuhan keungan sehingga hal tersebut dapat berdampak baik bagi keberlangsungan hidup nantinya.

#### d. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro dan tingkat untuk makro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan untuk :<sup>33</sup>

##### 1) Peningkatan ekonomi umat

Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi, dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sebuah usaha yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dengan adanya pembiayaan tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga serta dapat meningkatkan kesejahteraan.

##### 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat digulirkan.

##### 3) Meningkatkan produktivitas

Adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksi dan meningkatkan hasil usaha sehingga dapat berkembang dan tetap selalu berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>33</sup> Binti Nur Aisyah, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,” (Yogyakarta :Kalimedia, 2015) h 82.

#### 4) Membuka lapangan kerja baru

Dengan dibuka sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja sehingga dengan bertambahnya lapangan kerja tersebut dapat mengurangi angka pengangguran di sebuah negara.

#### 5) Terjadinya distribusi pendapatan

Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Sehingga dari hasil usaha tersebut mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Secara mikro pembiayaan diberikan dengan tujuan :<sup>34</sup>

##### 1) Dalam upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha berkeinginan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam usaha mewujudkan usaha tersebut, maka mereka mempunyai dana yang mendukung dan cukup.

##### 2) Upaya meminimalkan resiko

Usaha yang dilakukan bisa menghasilkan laba yang maksimal, maka salah satunya ialah dengan cara meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat dengan cara pembiayaan.

##### 3) Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia ada namun sumber daya

---

<sup>34</sup> Sumar In, "*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*", (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012).h. 115-116

modalnya tidak ada, maka dapat dipastikan diperlukan penambahan modal yaitu dengan cara pembiayaan.

#### 4) Penyaluran kelebihan dana

Kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara dan ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitanya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi sarana penghubung dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) Kepada pihak kekurangan (*deficit*) dana.

#### 5) Menghindari terjadinya dana menganggur

Dana yang masuk melalui berbagai rekening pada passivee bank syariah, harus segera disalurkan dalam bentuk aktiva produktif. Sehingga terjadi keseimbangan antara dana yang masuk dan dana yang keluar.

Selain itu secara khusus bank juga memiliki tujuan tertentu dalam proses pembiayaan yaitu :<sup>35</sup>

- 1) Pemilik, Pemilik dana mengharapkan akan mendapatkan penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank.
- 2) Pegawai, Pegawai berharap memperoleh kesejahteraan dan pekerjaan dari bank yang dikelola.
- 3) Masyarakat
  - (a) Pemilik dana, masyarakat pemilik dana mengharapkan memperoleh bagi hasil atas apa yang ditanamkan.

---

<sup>35</sup> Binti Nur Aisyah, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,” (Yogyakarta :Kalimedia, 2015) h 87.

(b) Debitur yang bersangkutan dalam menjalankan usahanya, debitur terbantu dengan adanya pembiayaan. Debitur juga terbantu dengan adanya pengadaan barang yang diinginkan.

(c) Masyarakat konsumsi, masyarakat konsumen akan memperoleh barang yang mereka inginkan.

#### 4) Pemerintah

Dengan adanya pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan., disamping itu, Negara juga akan memperoleh pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank.

#### 5) Bank

Dengan adanya pembiayaan, bank dapat meneruskan usahanya agar dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan semakin meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak usahanya dan semakin banyak masyarakat yang dilayaninya.

#### e. Jenis-Jenis Akad Pembiayaan dalam Islam

Masing-masing akad memiliki kekhususan dan karakteristik tersendiri. Selain itu masing-masing akad memiliki objek transaksi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dalam transaksi itu sendiri. Berikut jenis-jenis akad pembiayaan dalam Islam yang terbagi menjadi tiga kategori, produk-produk tersebut yaitu sebagai berikut :<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Frena Fardillah et al., *Perbankan Syariah Indonesia* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), h. 67-77.

### 1) Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana dari masyarakat oleh bank konvensional dilakukan dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akan tetapi, pada bank syariah klasifikasi penghimpunan dana tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan. Prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua yaitu *wadiah* dan *mudharabah*.

- a) *Wadiah* adalah titipan dari satu pihak kepada pihak lain yang harus dijaga dan dikembalikan oleh penerima titipan kapanpun si penitip menghendaki. *Wadiah* terbagi atas dua jenis yaitu *wadiah yad-dhamanah* dan *wadiah yad-amanah*. *Wadiah yad-dhamanah* merupakan suatu jenis *wadiah* yang dimana pihak bank diperbolehkan untuk mendayagunakan barang yang dititipkan oleh pihak nasabah selama barang yang dititipkan belum dikembalikan dan *wadiah yad-amanah* merupakan suatu jenis *wadiah* yang dimana pihak bank tidak diperbolehkan sama sekali untuk mendayagunakan barang yang dititipkan oleh pihak nasabah sampai diambil kembali oleh nasabah tersebut.
- b) *Mudharabah* adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama, dimana pihak pertama berperan menyediakan dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha (*mudharib*). *Mudharabah* terbagi atas tiga jenis yaitu *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musytarakah*.

### 2) Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan skema jual beli, skema investasi, dan skema sewa atau *ijarah*. Ketiga skema tersebut sebagai berikut :

- a) Skema jual beli memiliki beberapa bentuk yaitu *murabahah*, *salam*, dan *isthisna*. *Murabahah* merupakan jual beli yang dimana penjual (pihak bank) menegaskan harga asal belinya kepada pembeli dengan tambahan keuntungan yang disepakati, *salam* merupakan jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli (pihak nasabah) sebelum barang pesanan diterima, dan *isthisna* merupakan jual beli yang didasarkan atas pesanan pembeli (pihak nasabah) kepada penjual (pihak bank) untuk menyediakan barang sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diisyaratkan oleh pembeli (pihak nasabah).
- b) Skema investasi terdiri atas dua jenis yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan suatu bentuk kerja sama yang dimana pihak bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) sedangkan pihak nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan *musyarakah* merupakan suatu bentuk kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih yang dimana saling memberikan kontribusi berupa modal untuk suatu usaha dengan syarat risiko ditanggung bersama.
- c) Skema sewa atau *ijarah* terdiri atas dua pula yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*. *Ijarah* merupakan jenis sewa yang bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas suatu barang yang disewakan dengan tidak diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang yang disewakan dan *ijarah muntahiya bittamlik* merupakan jenis sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan.
- d) Akad pelengkap digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Akad pelengkap terdiri dari *hiwalah*, *rahn*, *qardh*, *wakalah*, dan *kafalah*.

*Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang (*muhil*) kepada orang lain yang menanggungnya (*muhal 'alaih*). *Rahn* adalah menahan salah satu harta milik nasabah sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. *Qardh* adalah pemberian pinjaman oleh pihak bank kepada nasabah yang digunakan dalam keadaan atau kebutuhan mendesak. *Wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang (*muwakkil*) kepada orang lain (*wakalah*) dalam hal-hal yang diwakilkan.

### 3) Produk Layanan Jasa

Pelaksanaan fungsi pelayanan jasa perbankan syariah yaitu *sharf* dan *ijarah*.

Kedua produk layanan jasa tersebut sebagai berikut :

- a) *Sharf* berkaitan dengan transaksi jual beli mata uang, baik antara mata uang sejenis maupun antar mata uang yang berlainan jenis. Jual beli mata uang asing, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot).
- b) *Ijarah* dari segi objeknya untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan barang atau jasa. Artinya bahwa apabila *ijarah* diterapkan untuk mendapatkan manfaat barang disebut sewa-menyewa sedangkan apabila *ijarah* diterapkan untuk mendapatkan manfaat dari seseorang disebut upah-mengupah. Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Dari kegiatan penyewaan tersebut, bank mendapat imbalan dari jasa penyewaan yang dilakukan.

### f. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Manajemen bank syariah akan menerima permohonan dari calon nasabah untuk melakukan pembiayaan setelah melakukan analisa permohonan dengan



menggunakan prinsip 5C. Adapun prinsip-prinsip pembiayaan tersebut sebagai berikut:<sup>37</sup>

1) *Character* (kepribadian atau watak )

*Character* adalah suatu keyakinan bahwa sifat atau watak seseorang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dijalankannya, keadaan keluarga, hobi dan lingkungan sosialnya.

Untuk mengetahui *character* nasabah, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh bank, pertama melihat data yang ada di bank itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan apabila permohonan pembiayaan telah ataupun pernah berhubungan baik dengan bank, baik pembiayaan maupun bukan. Disamping itu, bank juga berusaha mencari informasi ke bank lain, yaitu bank yang biasa berhubungan dengan nasabah pembiayaan dan ke bank Indonesia

Oleh karena itu, karakter merupakan asset terpenting dalam pembiayaan. Maka satu proposal pembiayaan biasanya tidak akan diproses lebih lanjut apabila bank menemukan hal-hal yang negatif tentang calon debitur.

2) *Capacity* (Kemampuan dan Kesanggupan)

*Capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha berguna untuk memperoleh laba atau keuntungan. Intinya kita sebagai calon debitur yang lagi mengajukan pembiayaan harus bisa meyakinkan pihak bank bahwa kita mampu untuk mengelolah bisnis dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja keuntungan yang baik untuk memenuhi kewajiban pembiayaannya.

---

<sup>37</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prensamedia Group, 2010) h. 112-116.

### 3) *Capital* (Modal atau Kekayaan)

Capital adalah penilaian atas besarnya modal calon nasabah yang diserahkan dalam perusahaan. Faktor lain yang dianalisa oleh pihak bank adalah aspek modal sendiri (*capital*) yang disetor oleh calon debitur kepada bank. Pada bank ini, setiap calon debitur yang ingin melakukan pembiayaan biasanya tidak akan dibiayai sepenuhnya oleh bank. Bank akan melihat terlebih dahulu berapa *capital* sendiri yang dimiliki oleh calon debitur untuk mengelola usahanya. Setelah bank melihat berapa modal sendiri dari calon debitur barulah bank menutup berapa kekurangan dari modal yang dibutuhkan.

### 4) *Condition of economic* (Kondisi Ekonomi)

*Condition of economic* adalah bahwa didalam pemberian pembiayaan oleh bank. Kondisi ekonomi secara umum dan kondisi sektor usaha pemohon calon debitur perlu memperoleh perhatian dari bank untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi tersebut.

### 5) *Collateral* (jaminan)

*Collateral* adalah jaminan yang diberikan oleh nasabah. Jaminan ini bersifat sebagai jaminan tambahan, karena jaminan utama pembiayaan adalah pribadi calon nasabah dan usahanya. Disamping sifatnya sebagai tambahan, jaminan juga bisa dikatakan sebagai benteng penyelamat, dengan adanya jaminan bank mendapat kepastian bahwa pembiayaan yang diberikan dapat diterima kembali pada suatu saat yang telah ditentukan.

Jaminan adalah salah satu persyaratan mutlak dalam pembiayaan. Konsep prinsip 5C yang dipakai untuk menganalisis pembiayaan merupakan konsep

yang diterima diseluruh dunia dan konsep tersebut menyatakan bahwa jaminan adalah salah satu aspek yang harus dimiliki dalam pembiayaan.

Selain prinsip di atas, pihak pemberi pembiayaan, harus memperhatikan kondisi dari sifat jujur, jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian perkataan dengan perbuatan yang kita lakukan, jika hal tersebut tidak sesuai itu sama halnya kita sedang berbohong, dan bisa saja orang disekeliling kita tidak akan percaya dengan apa yang dikatakan maupun apa yang kita lakukan. Sedangkan sifat amanat adalah menitipkan kepercayaan kepada seseorang yang bertanggung jawab dalam suatu hal, sementara itu kepercayaan atau keyakinan adalah suatu sifat yang diletakan dalam diri seseorang yang benar-benar dapat memenuhi harapan, karena kepercayaan memiliki nilai tingkatan tinggi dalam kehidupan dimana apabila kepercayaan tersebut hancur maka sulit untuk di benahi kembali seperti pada awalnya.

Sebelum ada hal yang tidak diinginkan pihak Bank Syariah sudah mengambil tindakan untuk mengantisipasi apabila ada pembiayaan yang bermasalah antra lain:<sup>38</sup>

- a. Pendekatan jaminan, yaitu bank akan memberikan perhatian khusus pada jaminan yang akan digunakan oleh nasabah sebagai jaminan kepada pihak bank, mulai dari kuantitas hingga kualitas jaminan tersebut.
- b. Pendekatan Karakter, yaitu pendekatan dimana pihak bank akan lebih memahami dengan sangat detail karakter yang dimiliki.

---

<sup>38</sup> Ilyas Rahmat, "Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", (Jurnal: Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 06 No.1, 2018).

- c. Pendekatan kemampuan pelunasan, yaitu bank akan menganalisis kemampuan calon nasabah dalam melunasi pembiayaan yang akan diambil.
- d. Pendekatan dengan studi kelayakan, yaitu pihak bank akan meninjau kelayakan dari usaha yang dimiliki sehingga bank dapat mengetahui kelayakan dari usaha yang dimiliki nasabah sebelum melakukan pembiayaan.
- e. Pendekatan fungsi-fungsi bank, yaitu bank akan lebih memperhatikan fungsi-fungsinya sebagai lembaga keuangan dalam mengatur mekanisme dana yang dimiliki baik itu dalam penyaluran dana atau pengumpulan dana yang dilakukan.

g. Penanganan Pembiayaan Yang Bermasalah

“Pembiayaan Bermasalah” atau dalam bahasa Inggris disebut *Non Performing Financings* (NPFs), sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit, yang merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam pengertian lain, Pembiayaan bermasalah/NPFs adalah pembiayaan *Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*. Adapun penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terjadi di lembaga bank syariah dilakukan dengan beberapa cara yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Melalui jalur musyawarah, Islam sebagai agama yang cinta perdamaian dan menjadi pedoman bagi penganutnya. Dalam hal sengketa muamalah yang timbul akan lebih utama jika diselesaikan melalui jalan damai (tasaluh). Ada

---

<sup>39</sup>Ilyas Rahmat, “Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”, (Jurnal: Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 06 No.1, 2018).

beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dengan cara musyawarah yaitu:

- a) *Rescheduling* (penjadwalan kembali), ini merupakan salah satu cara yang diambil bank untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran atau angsuran. Misalnya jangka waktunya sisa 6 bulan maka akan diberikan kelonggaran waktu sampai 12 bulan dengan jumlah setiap bulannya lebih rendah dibandingkan dengan sebelumnya.
  - b) *Restructuring* (penataan kembali), yaitu perubahan ketentuan pembiayaan termasuk perubahan maksimum saldo pembiayaan.
  - c) *Reconditioning* (perubahan persyaratan), yaitu perubahan menyangkut pembiayaan dan persyaratan lainnya.
  - d) *Bantuan manajemen*, yaitu dengan memberikan sumber daya insani pada posisi manajemen bank.
- 2) Penyelesaian melalui jaminan, Cara ini dilakukan pihak bank apabila cara revitalisasi tidak dapat dilakukan karena nasabah sudah tidak lagi memiliki usaha dan sudah tidak kooperatif lagi dengan bank. Dalam penyelesaian pembiayaan melalui jaminan ini dilakukan dengan penyerahan jaminan secara sukarela untuk dijual, melalui eksekusi rill jaminan serta meminta bantuan badan arbitrase yang akan diteruskan ke pengadilan negeri untuk mendapatkan pengesahan sehingga mempunyai *strong*.
  - 3) Melalui proses Litigasi, Cara ini dilakukan sebagai tindakan akhir yang dilakukan pihak bank untuk mengembalikan kembali seluruh modal yang sudah diberikan kepada nasabah dengan mengajukan gugatan perdata dan tuntutan pidana.

#### 4. Teori Kesejahteraan

##### a. Pengertian Kesejahteraan

Kata sejahtera berasal dari kata sejahtera yang mendapat imbuhan ke-an. Imbuhan ke-an adalah imbuhan yang membedakan kata sifat atau kondisi dalam sejahtera. Sejahtera merupakan suatu kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi yang mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara yang meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan. Kesejahteraan sosial yang mencakup kebutuhan material dan spritual agra dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, kesejahteraan budaya yaitu pengembangan budaya dari masyarakat yang termaksud dalam bidang pendidikan, kesejahteraan iptek dimana teknologi yang dihasilkan dapat mendukung perekonomian masyarakat, pertahanan keamanan nasional yaitu menjamin kebebasan individu dan memiliki hak dan peluang dan keadilan.<sup>40</sup>

Untuk mencapai pendidikan moral hingga tercapai keselamatan lahir dan batin, orang harus menyendiri dari orang banyak untuk mengkonstrasikan perhatian dan memusatkan tujuan. Dengan terkonsentrasinya pikiran dan perasaan, hilangnya tabir antara seorang sufi dengan tuhan. Keadaan inilah yang disebut *fana*.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Markhamah, et al, “Peningkatan “Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal”, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2021),h.19

<sup>41</sup> St. Nurhayati dan H. Mahsyar Idris, “Peran Akal dalam Tasawuf Menurut Pemikiran Al-Ghasali”, Rajawali Pers.2021,h. 87.

b. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Islam meliputi kesejahteraan dari sisi materi dan non materi. Kesejahteraan materi adalah jumlah harta yang kita miliki, berapa penghasilan yang kita dapatkan, dan apa-apa saja yang sifatnya bisa dimaterialkan. Sedangkan kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut bukan dalam bentuk barang dan jenisnya. Contoh kebahagiaan dan kesehatan yang kita rasakan, anak yang berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya.

Lafal bacaan mengenai konsep kesejahteraan disinggung sebagaimana firman Allah dalam (QS.an-Nahl : 97).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“ Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik pria maupun wanita dalam keadaan beriman maka niscaya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri akhir dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>42</sup>

Pada ayat di atas menjelaskan akan memperlihatkan kehidupan yang sejahtera kepada siapa pun baik pria maupun perempuan, apabila mereka mau beriman dan berinfak saleh. Dan akhir allah swt bernilai lebih tinggi dari pada yang dikerjakan.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) kesejahteraan dalam prespektif Islam mencakup dua pengertian, yaitu:<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran dan Terjemahannya).

<sup>43</sup> Zainuddin Sadar, “Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah,” (Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 3 No.5, 2016).

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kesejahteraan yang dimana kecukupan dan terpenuhinya kebutuhan spritual serta mencakup suatu individu dan sosial. Dimana sosok manusia yang terdiri atas unsur fisik dan jiwa yang harus seimbang diantara keduanya. Begitu pula dengan manusia akan merasa bahagia apabila kesejahteraan dalam hidupnya dalam keadaan seimbang (*balance*).
- 2) Kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*), karena manusia tidak hidup didunia saja tetapi juga dialam akhirat (kematian). Oleh karena itu untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhiat, manusia senantiasa harus bersikap baik terhadap sesama manusia, mengerjakan semua kewajiban dan menghindari apa yang dilarang dalam agama islam. Sehingga kesejahteraan dunia dan akhirat dapat tercapai.<sup>44</sup>

c. Faktor-Faktor Yang Menjadi Tolak Ukur Kesejahteraan

Laju pertumbuhan ekonomi dan Kesejahteraan merupakan tolak ukur dari kemakmuran dan kemajuan dalam sebuah Negara, berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi tolak ukur sebuah kesejahteraan :<sup>45</sup>

- 1) Tingkat pendapatan keluarga, dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti keadaan rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Selanjutnya kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan dan sebagainya.

---

<sup>45</sup> Samsul Ali Bahril, “*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*”. Skripsi Jurusan Konsetrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017). h.45



- 3) Kemudian dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep suatu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.<sup>46</sup>

Penelitian ini berjudul “Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)”. Dan untuk lebih mudah memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang di anggap perlu agar mudah dipahami.

#### **1. Peran**

Peran sangat penting untuk pencapaian sebuah tujuan. Menurut sutarto, mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:<sup>47</sup> konsepsi peran, harapan peran, pelaksanaan peran. Dari ketiga komponen tersebut jika terjadi kesinambungan dan juga kelancaran dalam hal interaksi sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa interaksi sosial adalah komunikasi dengan adanya hubungan individu dan kelompok untuk menjalin lingkungan keakraban dan kerja sama.

---

<sup>46</sup> Setiadi. *Konsep dan Praktek Penulisan riset keperawatan* (ED.2) Yogyakarta:Graha Ilmu. (2013).

<sup>47</sup> Syaron Brigette Lantaeda, et al, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPMJD Kota Tomohan “, *Jurnal Administrasi Publik*, 4.048, h. 2

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat sebuah permasalahan dengan apa yang terjadi dalam beberapa tahap penelitian untuk mendapatkan peran dari BSI KCP Barru dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.

## 2. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia menurut Muhammad dan Rofiul menjelaskan bahwa bank syariah adalah suatu badan usaha yang bergerak pada bidang keuangan yang dioperasikan dengan maksud menerapkan sistem perekonomian serta prinsip keuangan yang berbasis Islam di sektor perbankan.<sup>48</sup>

Bank Syariah Indonesia yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menjalankan fungsi sebagai menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat juga adapun prinsip-prinsip Islam yang dijalankan oleh lembaga keuangan Bank Syariah seperti prinsip Keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, serta dalam kegiatan muamalahnya tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek lain yang tidak sesuai dengan ajaran atau pedoman dalam Islam.

## 3. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh Bank Syariah kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan sebelumnya, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), h. 43.

<sup>49</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.42

Yang dimaksud pembiayaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pemberian pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dengan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan yang telah dilakukan antara pihak Bank Syariah Indonesia dengan pihak Nasabah dalam waktu yang telah ditentukan yang ditambah dengan imbalan atau bagi hasil.

#### 4. Kesejahteraan Nasabah

Sejahtera merupakan suatu kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, pertahanan keamanan nasional dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

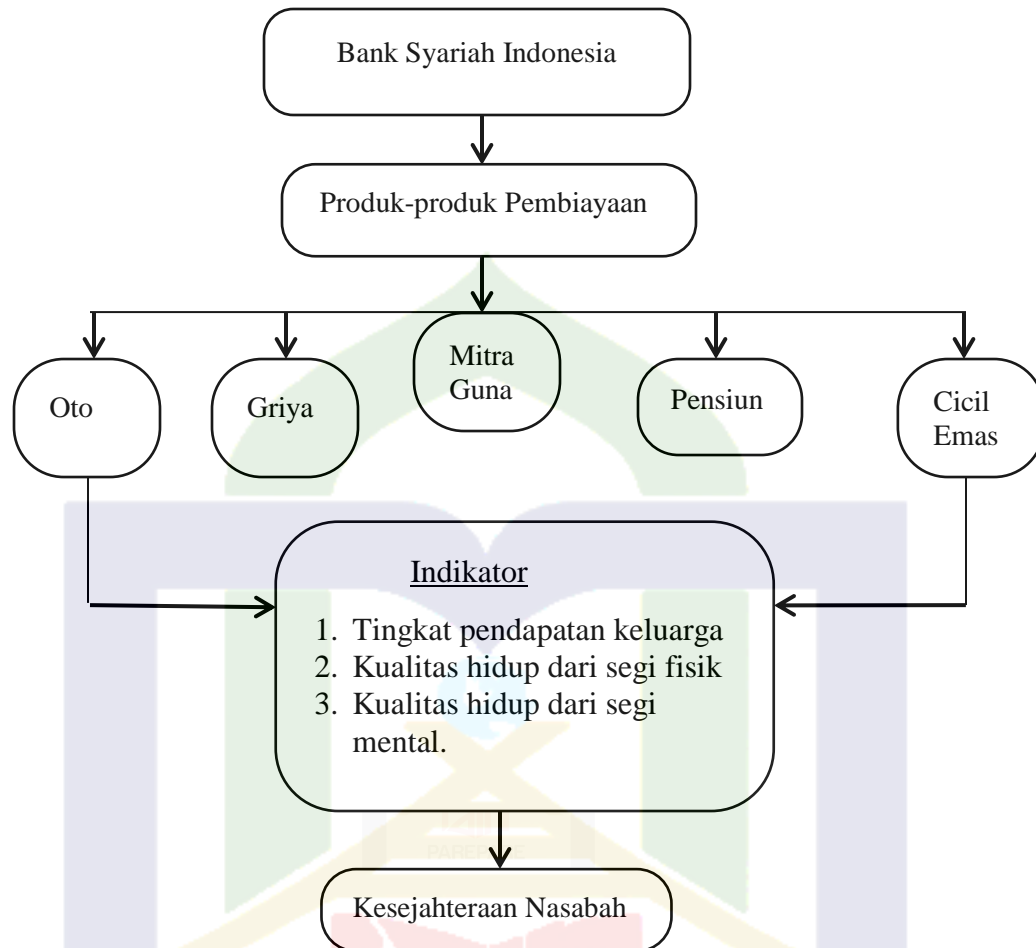
Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan nasabah yaitu peningkatan kualitas hidup atau peningkatan pendapatan dari masyarakat yang mendapatkan pembiayaan atau pinjaman dari Bank syariah, sehingga dengan pembiayaan Bank syariah Indonesia ini dapat meningkatkan pendapatan perekonomian dan kesejahteraan nasabah.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

---

<sup>50</sup> Markhamah, et al, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*”, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2021),h.19



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

Dari alur kerangka pikir di atas dapat kita ketahui bahwa Bank Syariah Indonesia di Barru menawarkan produk-produk pembiayaan kepada masyarakat seperti oto, mitra guna, pensiun, cicil emas, griya yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah. Sebelum kita mengetahui apakah dengan adanya pembiayaan tersebut, kesejahteraan masyarakatnya meningkat pertama tama kita harus mengetahui tingkat pendapatan keluarga, jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan apakah mengalami peningkatan atau tidak. selanjutnya mengetahui

kualitas hidup dari segi fisik seperti kesehatan tubuh, situasi, kondisi lingkungan dan sebagainya. kemudian dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas yang dimiliki, lingkungan budaya dan sebagainya. Setelah semua itu kemudian dapat di ketahui dan ditarik kesimpulan apakah dengan pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BSI KCP Barru dapat meningkatkan kesejahteraan nasabahnya atau tidak.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>51</sup> Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yg umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menghasilkan kesimpulan berupa data tulisan atau ucapan dan perilaku dari suatu individu, kelompok masyarakat dan organisasi sehingga mendapatkan pemahaman yang menggambarkan secara rinci dan jelas dan bukan data yang berupa angka-angka. Tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat gambaran secara sistematis, memiliki fakta yang akurat sifat-sifat serta hubungan dengan apa yang diteliti.

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Barru, lokasi yang diambil sebagai objek penelitian penulis adalah BSI KCP Barru. Peneliti memilih lokasi ini karena dengan alasan mudah dijangkau sehingga peneliti melakukan penelitian. waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan

---

<sup>51</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif,(Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019),h.2

lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan dengan estimasi waktu 1 bulan digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dan 1 bulan pengolahan data disertai dengan analisisnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, Penelitian ini berfokus untuk meneliti peran pembiayaan Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah di Barru. Serta memfokuskan kepada nasabah yang sedang mengambil pembiayaan *murabahah* di BSI KCP Barru.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan informasi yang menjadi subjek penelitian, dan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam membantu melengkapi data-data primer yang dapat diperoleh dari dokumentasi, buku-buku, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelohan Data**

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data konkret. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

##### **1) Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap hal yang ingin diteliti. Hasil yang telah diamati kemudian di analisis oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran

nayata, menyelesaikan masalah, memahami perilaku manusia, observasi ini dapat dilakukan peneliti dengan memanfaatkan panca indra yaitu penglihatan dan pendengaran untuk mendapatkan banyak hal, jadi untuk mendapatkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan pada BSI KCP Barru.

## 2) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.<sup>52</sup> Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak BSI dan pihak nasabah yang berhubungan dengan masalah yang diletiti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Untuk mendapatkan data wawancara pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak pimpinan atau manajemen pada BSI KCP Barru dan nasabah yang menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah KCP Barru.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan mencatat data-data yang sudah ada untuk menelusuri data history. Data dari dokumen bisa didapatkan dari buku-buku, catatan harian, arsip foto, jurnal, dalil dan hukum-hukum dan lain-lainya yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>53</sup> Pada umumnya,

---

<sup>52</sup> Diyana Utami, 'Dampak Jual Beli Pesanan Furniture Di Mebel Kelompok Usaha Pemuda Produktif Karya Guna Sungai Serut Bengkulu Dalam Tinjauan Akad Istishna', *Skripsi :Sarjana :IAIN Bengkulu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2021*, p. 22.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.



dokumentasi berupa surat-surat, catatan-catatan, laporan, foto dan lain sebagainya.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: <sup>54</sup>

### 1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya dan menguji data hasil penelitian yang disajikan peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Dari uji kredibilitas tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

### 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Nilai transferability berkaitan sejauh mana penelitian ini dapat ditepakan dan digunakan dalam konteks dan situasi lain. Penelitian yang dibuat peneliti harus dibuat rinci, jelas, dan dapat dipercaya agar pembaca mudah mengerti sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan penelitian tersebut. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.

---

<sup>54</sup> Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020).

### 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas disebut juga reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

### 2) Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Dalam penelitian kuantitatif konfirmabilitas disebut objektivitas yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Sedangkan, dalam penelitian kualitatif konfirmabilitas lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi) yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dalam penelitiannya yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian hasil temuannya.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti melakukan penelitian di lapangan sampai dengan mendapatkan hasil penelitian atau dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan menyelesaikan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

*Bogdan dan Biklen* mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles and Huberman.<sup>56</sup> Yaitu pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang di ajukan dalam rumusan masalah.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan lebih beragam serta akan sangat rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data dimana data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian dapat dilakukan pengurangan bagi data yang dianggap kurang relevan atau melakukan penambahan bagi data yang dirasa masih kurang reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan

---

<sup>55</sup> Bogdan & Biklen Moleong Lexy J, “Metologi Penelitian Kualitatif,” (Bandung : Remaja Rosdakarya 2007, 248.

<sup>56</sup> Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemanahan), Jakarta : UI Press.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik, tabel dan sejenisnya. Selain itu teknik penyajian dapat juga dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan mampu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 4. Simpulan/Verifikasi (*conclusion Drowing/verification*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data dapat dilakukan apabila kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>57</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapatkan kemungkinan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 252.

awal, akan tetapi mungkin juga tidak. Seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk Pembiayaan di BSI KCP Barru

Pembiayaan merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat yang ingin meningkatkan sebuah usaha yang dimiliki baik berupa barang maupun jasa untuk menunjang kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Adapun bentuk pembiayaan yang ditawarkan BSI KCP Barru kepada nasabah yaitu oto, griya, mitra guna, pensiun dan cicilan emas. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan pihak BSI KCP Barru sebagai berikut :

“Jenis pembiayaan yang ditawarkan di BSI KCP Barru ada 5 yaitu : pembiayaan Oto, cicilan emas, griya, mitra guna, dan pensiun. Namun pada BSI KCP Barru itu sendiri lebih berfokus kepada pembiayaan mitra guna atau pembiayaan untuk pegawai”.<sup>58</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Muhammad Hasrani Said selaku *Branch Manager* sebagai berikut:

“Adapun bentuk pembiayaan yang ditawarkan BSI Barru kepada nasabah seperti pembiayaan Griya, oto, pensiun, mitra guna, dan cicilan emas”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa jenis pembiayaan yang ada di BSI Barru sangat beragam itu tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang diinginkan oleh nasabah itu sendiri.

---

<sup>58</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager BSI KCP Barru*, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

<sup>59</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager BSI KCP Barru*, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

Adapun tujuan dari ke lima pembiayaan yang disalurkan pihak BSI kepada nasabah di jelaskan oleh bapak Amiruddin selaku *Branch operation dan service manager* sebagai berikut:

“kami dari pihak BSI memberikan penyaluran pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah, pertama pembiayaan oto yang dimana kami salurkan untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan transportasi nasabah serta mendukung sektor otomotif, kemudian pembiayaan pensiun yang kami salurkan untuk para pensiun yang membutuhkan dana baik itu untuk usaha ataupun yang lainnya, terus kalau pembiayaan griya itu dek disalurkan untuk nasabah yang membutuhkan perumahan yang lebih layak, cicil emas itu sendiri kita salurkan untuk nasabah yang membutuhkan uang dan memiliki emas sebagai jaminan dan nasabah yang ingin investasi dengan aman, mudah dan menguntungkan, selanjutnya pembiayaan mitra guna yang kami salurkan untuk nasabah dalam situasi darurat ketika mereka butuh dana tambahan secara cepat”.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan penyaluran pembiayaan sesuai dengan pembiayaan yang di berikan kepada nasabah. Adapun pembiayaan oto di salurkan kepada nasabah yang membutuhkan kendaraan, pembiayaan yang di salurkan kepada nasabah pensiun yang membuthkan dana untuk merencanakan masa pensiunannya, pembiayaan griya yang di salurkan untuk membantu nasabah mencapai tujuan kepemilikan rumah, pembiayaan cicil emas yang disalurkan kepada nasabah yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan pinjaman dengan jaminan emas yang dimiliki serta nasabah yang ingin melakukan investasi dengan aman, mudah dan menguntungkan, pembiayaan mitra guna yang di salurkan untuk memenuhi kebutuhan dalam situasi darurat secara cepat.

---

<sup>60</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service menager* BSI KCP Barru, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

Adapun jenis-jenis pembiayaan di BSI KCP Barru sebagai berikut :

#### 1. Pembiayaan Oto

Pembiayaan Oto merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak nasabah yang ingin memiliki kendaraan tapi terkendala sehingga bank memberikan kemudahan kepada nasabah dengan menawarkan pembiayaan oto yang dimana pihak nasabah menjelaskan spesifikasi kendaraan yang di inginkan, kemudian pihak bank sebagai perantara membeli di pihak *dealer* kemudian menjualnya kembali kepada nasabah.

Adapun prosedur pengambilan pembiayaan oto seperti yang dijelaskan oleh bapak Amiruddin selaku *Branch operation dan service manager* sebagai berikut:

“Adapun prosedurnya yaitu yang pertama hubungi dealer kemudian konsultasi mengenai transaksi kredit dan kema cicilan melengkapi dokumen berupa KTP, slip gaji , kartu keluarga tahap selanjutnya yaitu pengajuan kredit dan pembayaran uang muka”<sup>61</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam pemberian pembiayaan oto kepada nasabah terdapat beberapa prosedur yang dapat dilakukan untuk memenuhi syarat pengambilan pembiayaan tersebut, adapun brosur pembiayaan Oto yang diberikan pihak BSI KCP Barru kepada nasabah untuk menunjang kehidupan sehari-hari dalam berkendara sebagai berikut :

---

<sup>61</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager* BSI KCP Barru, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.





**Gambar 4.1 Brosur Pembiayaan Oto**

## 2. Pembiayaan Griya

Pembiayaan Griya merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak nasabah atas kepemilikan sebuah rumah, sehingga masyarakat kemudian akan merasakan kenyamanan atas tempat tinggal yang layak.

Namun dalam penyaluran Bank tidak memberikan secara langsung berupa uang cash, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amiruddin selaku Branch operation dan service manager yaitu sebagai berikut :

“Jadi dari pihak bank itu sendiri dek tidak memberikan pembiayaan berupa uang cash atau pun rumah langsung kepada nasabah melainkan memberikan pembiayaan bahan pokok bangunan sesuai dengan list yang dibutuhkan nasabah”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mengetahui bahwa Griya itu sendiri adalah pembiayaan yang di peruntuh kan kepada nasabah atas kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan seperti pembelian rumah, ruko untuk membangun sebuah usaha, apartemen serta penyaluran bahan bangun untuk renovasi atau pembangunan rumah, dan adapun prosedur dalam penyaluran

<sup>62</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager BSI KCP Barru*, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

pembiayaan Griya kepada nasabah yaitu dari pihak bank itu sendiri tidak memberikan pembiayaan berupa uang cash atau pun rumah langsung kepada nasabah melainkan memberikan pembiayaan bahan pokok bangunan sesuai dengan list yang dibutuhkan nasabah terkecuali ada jaminan rumah dari nasabah yang mempunyai kredit macet yang memungkinkan rumah itu bisa saja disita dan dilelang oleh Pihak Bank itu sendiri.

### 3. Pembiayaan Mitra Guna

Pembiayaan mitra guna adalah pembiayaan yang berbasis digital dengan pengajuan via BSI mobile bagi nasabah PNS payroll gaji di BSI, namun dalam penyaluran pembiayaan mitra guna terdapat persyaratan yang harus dilengkapi sesuai dengan ketentuan dari pihak Bank BSI KCP Barru hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Amiruddin selaku Branch operation dan service manager yaitu sebagai berikut:

“Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah bisa saja tertolak apabila pihak dari nasabah tidak melengkapi persyaratan dokumen sesuai dengan ketentuan yang diberikan pihak Bank dan apabila dalam tahap Ferivikasi ditemukan adanya kredit macet oleh nasabah”<sup>63</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam pengajuan pembiayaan mitra guna di BSI KCP barru umumnya dapat tertolak ketika pihak nasabah tidak melengkapi persyaratan dokumen sesuai dengan ketentuan yang diberikan pihak Bank dan apabila dalam tahap Ferivikasi ditemukan adanya kredit macet oleh nasabah.

---

<sup>63</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager BSI KCP Barru*, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

#### 4. Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan pensiun adalah jenis pembiayaan yang diberikan khusus kepada para pensiunan ASN dan janda ASN, pensiun BUMN dan BUMD untuk memenuhi berbagai keperluan yang bersifat konsumtif, investasi dan modal kerja, jaminan yang di perlukan sebagai persyaratan untuk memperoleh pembiayaan pensiun berupa angunan berupa properti tabungan atau instrumen keuangan lainnya. Penentuan jaminan ini dilakukan sesuai dengan kebijakan yang di tetapkan oleh BSI yang bertujuan untuk memastikan kelayakan pensiunan dalam memperoleh pembiayaan serta menjaga keamanan transaksi.

Adapun tujuan dari penyaluran pembiayaan pensiun seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amiruddin selaku *Branch operation dan service manager* sebagai berikut:

“Adapun tujuan dari pengadaan pembiayaan pensiun yaitu sebagai penyambung hidup di masa tua dan sebagai bekal pensiun, khususnya untuk pengeluaran modal usahaa di masa bakti “. <sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di artikan bahwa tujuan dari penyaluran pembiayaan pensiun yaitu sebagai penyambung hidup di masa tua dan sebagai bekal pensiun, khususnya untuk pengeluaran modal usahaa di masa bakti, jangka waktu dan angsuran BSI KCP Barru di tetapkan sebgai berikut.

---

<sup>64</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service menager* BSI KCP Barru, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

**BSI** BANK SYARIAH INDONESIA

**BSI Pembiayaan PENSUN dan PRAPENSUN**  
 Angsuran RINGAN & TETAP sampai lunas  
 Plafond maksimal Rp 100 jt (PENSUN), Rp 50 jt (PRAPENSUN) Jangka Waktu s.d 15 Tahun  
 Usia maksimal s.d jatuh tempo 74 tahun 6 Bulan

**TABLE ANGSURAN PEMBIAYAAN BSI PENSUNAN**

**Bulan** 12 24 36 48 60 72 84 96 108 120 132 144 156 168 180 192 204 216 228 240 252 264 276 288 300 312 324 336 348 360 372 384 396 408 420 432 444 456 468 480 492 504 516 528 540 552 564 576 588 600 612 624 636 648 660 672 684 696 708 720 732 744 756 768 780 792 804 816 828 840 852 864 876 888 900 912 924 936 948 960 972 984 1000

**Pembayaran** Rp 1.000.000 Rp 2.000.000 Rp 3.000.000 Rp 4.000.000 Rp 5.000.000 Rp 6.000.000 Rp 7.000.000 Rp 8.000.000 Rp 9.000.000 Rp 10.000.000 Rp 11.000.000 Rp 12.000.000 Rp 13.000.000 Rp 14.000.000 Rp 15.000.000 Rp 16.000.000 Rp 17.000.000 Rp 18.000.000 Rp 19.000.000 Rp 20.000.000 Rp 21.000.000 Rp 22.000.000 Rp 23.000.000 Rp 24.000.000 Rp 25.000.000 Rp 26.000.000 Rp 27.000.000 Rp 28.000.000 Rp 29.000.000 Rp 30.000.000 Rp 31.000.000 Rp 32.000.000 Rp 33.000.000 Rp 34.000.000 Rp 35.000.000 Rp 36.000.000 Rp 37.000.000 Rp 38.000.000 Rp 39.000.000 Rp 40.000.000 Rp 41.000.000 Rp 42.000.000 Rp 43.000.000 Rp 44.000.000 Rp 45.000.000 Rp 46.000.000 Rp 47.000.000 Rp 48.000.000 Rp 49.000.000 Rp 50.000.000 Rp 51.000.000 Rp 52.000.000 Rp 53.000.000 Rp 54.000.000 Rp 55.000.000 Rp 56.000.000 Rp 57.000.000 Rp 58.000.000 Rp 59.000.000 Rp 60.000.000 Rp 61.000.000 Rp 62.000.000 Rp 63.000.000 Rp 64.000.000 Rp 65.000.000 Rp 66.000.000 Rp 67.000.000 Rp 68.000.000 Rp 69.000.000 Rp 70.000.000 Rp 71.000.000 Rp 72.000.000 Rp 73.000.000 Rp 74.000.000 Rp 75.000.000 Rp 76.000.000 Rp 77.000.000 Rp 78.000.000 Rp 79.000.000 Rp 80.000.000 Rp 81.000.000 Rp 82.000.000 Rp 83.000.000 Rp 84.000.000 Rp 85.000.000 Rp 86.000.000 Rp 87.000.000 Rp 88.000.000 Rp 89.000.000 Rp 90.000.000 Rp 91.000.000 Rp 92.000.000 Rp 93.000.000 Rp 94.000.000 Rp 95.000.000 Rp 96.000.000 Rp 97.000.000 Rp 98.000.000 Rp 99.000.000 Rp 100.000.000

**Data Pembiayaan:**  
 1. PK PPS (Sesuai Perhitungan) 2. PK Biaya Admin 3. PK Biaya Pembiayaan 4. PK Biaya Lain-lain

**Dibutuhkan:**  
 1. Dokumen Asli 2. Dokumen Fotokopi 3. Foto Diri 4. Paspor 5. NPWP (Khusus Pegawai) 6. Surat Perjanjian dengan Nasabah Bank

**"BERKAS DIJEMPUT"**

**Gambar 4.2 Brosur Angsuran Pembiayaan Pensiun**

## 5. Pembiayaan Cicilan Emas

Pembiayaan cicilan emas dimana pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli barang berupa emas, dimana Bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk melakukan pembelian barang berupa emas batangan atau latakan yang dimana pembayarannya di lakukan dengan cara diangsur setiap bulannya. proses pengajuan cicil emas relatif mudah nasabah hanya perlu melengkapi data-data yang diminta oleh pihak bank berupa identitas pribadi, bukti pendapatan dan formulir pembiayaan dan adapun syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan cicil emas pada BSI KCP Barru yang dijelaskan oleh Bapak Amiruddin selaku *Branch Operation dan Service Manager* sebagai berikut :

“Adapun persyaratan dari pembiayaan cicilan emas itu sendiri meliputi biaya biaya administrasi, materai, dan asuransi biaya administrasi 0-1 persen, margin 11-14 persen, syaratnya yaitu : WNI cakap umur, Pegawai dengan usia minimal 21 tahun dan maksimal 55 tahun, Pensiun berusia maksimal 70 tahun pada saat pembiayaan jatuh tempo, Profesional berusia maksimal 60 tahun, Menyerahkan kartu identitas (KTP) dan NPWP”.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager BSI KCP Barru*, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa syarat dalam pengajuan pembiayaan cicilan emas dikenakan biaya administrasi, materai, dan asuransi biaya administrasi 0-1 persen, margin 11-14 persen, setelah persyaratan tersebut terpenuhi BSI akan melakukan evaluasi dan jika di setuju nasabah dapat melakukan program cicil emas adapun jangka waktu cicilan dan besaran angsuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah, BSI menawarkan fleksibilitas dalam menentukan jangka waktu pembayaran biasanya dalam bentuk bulanan seperti gambar yang tertera di bawah ini.

**Cicil Emas BSI**  
Rencanakan Masa Depan Dengan Investasi Yang Aman, Mudah dan Menguntungkan

**Simulasi Angsuran Cicil Emas**

Berat LM (gram)	Harga Beli Emas Per Gram*	Harga Beli Emas	Uang Muka (20%)	Pembiayaan (80%)	Angsuran Per Bulan (%) (p.a.Flat)				
					12	24	36	48	60
5	1,027,562.60	5,137,813.00	1,027,562.60	4,110,250.40	368,081.26	196,375.49	139,482.53	111,290.47	94,576.23
10	1,019,542.50	10,195,425.00	2,039,085.00	8,156,340.00	730,416.78	389,685.57	276,787.74	220,843.70	187,676.13
25	1,012,926.00	25,323,150.00	5,064,630.00	20,258,520.00	1,814,191.54	967,891.60	687,478.70	548,526.23	466,145.43
50	1,009,617.76	50,480,888.00	10,096,177.60	40,384,710.40	3,616,532.69	1,929,460.90	1,370,466.75	1,093,469.46	929,245.97
100	1,008,114.00	100,811,400.00	20,162,280.00	80,649,120.00	7,222,292.21	3,853,174.18	2,736,851.06	2,183,681.62	1,855,723.83
250	1,023,947.12	255,986,780.00	105,986,780.00	150,000,000.00	13,432,804.11	7,166,552.18	5,090,293.10	4,061,448.44	3,451,476.90

\*Harga Butik Antam Makassar 12 Juni 2023

Syarat CICIL EMAS :

1. KTP dan NPWP (z SOIT)
2. Buka rekening Tabungan BSI (Setoran awal 100rb)

Biaya-biaya :

1. Biaya administrasi

**DAPATKAN SPECIAL PRICE**

Hubungi  
082255971540/081245367459  
Jampue, Samping Apotek UBM 1

**Gambar 4.3 Brosur Pembiayaan Cicil Emas**

Dalam penyaluran pembiayaan di BSI KCP Barru menggunakan akad *murabahah* dan *akad wakalah*. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amiruddin *Branch Operation dan service manager* sebagai berikut :

“Di BSI KCP Barru itu sendiri menggunakan dua akad dalam menyalurkan pembiayaannya, yaitu akad murabahah dan akad wakalah namun akad yang paling banyak diminati oleh nasabah yaitu akad murabahah”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di BSI KCP Barru terdapat dua akad dalam penyaluran pembiayaan, dimana akad *murabahah* adalah akad jual beli antara dua belah pihak yang dimana pihak penjual menjelaskan di awal mengenai keuntungan yang di peroleh produk yang dijual kepada pembeli. Sedangkan akad *wakalah* (perwakilan) adalah akad yang melimpahkan kepada satu pihak kepada pihak yang lain dalam hal yang boleh di wakikan.

Dalam akad-akad pembiayaan pada BSI KCP Barru sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bank syariah seperti yang dijelaskan oleh Bapak Amiruddin.

“ Alhamdulillah dek, kalau bisa di bilang sejak berdirinya BSI KCP Barru ini sudah berjalan sesuai dengan syariat Islam dimana menggunakan prinsip-prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, universal, kehalalan dan anti maagrib”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dari ke lima produk pembiayaan yang digunakan di BSI KCP Barru sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **2. Peran Pelaksanaan Pembiayaan BSI KCP Barru dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah**

Peran BSI dalam pembiayaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan nasabahnya BSI sebagai Bank Syariah mengedepankan prinsip-

---

<sup>66</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager* BSI KCP Barru, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.

<sup>67</sup> Amiruddin, *Branch operation dan service manager* BSI KCP Barru, Wawancara Penelitian pada 5 juni 2023.



prinsip syariah dalam seluruh kegiatan operasionalnya dalam konteks pembiayaan, BSI menyediakan berbagai jenis produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti pembiayaan oto, griya, cicil emas, pensiun dan mitra guna. Terkait peran BSI KCP baru dalam memberikan fasilitas permodalan kepada nasabah seperti yang di jelaskan oleh pihak bank sebagai berikut :

“Alhamdulillah Kami dari pihak Bank dek, sudah merealisasikan hal tersebut dimana kami dari pihak Bank memberikan fasilitas berupa modal kepada pihak-pihak yang menjalankan sebuah usaha namun kami dari pihak Bank melakukan dua metode penyaluran yaitu metode penyaluran berupa uang dan pengadaan Barang sesuai dengan kebutuhan nasabah”<sup>68</sup>.

Adapun peran BSI KCP Baru dalam memberikan akses kepada seluruh nasabah dijelaskan oleh Bapak Muhamaad Hasrani Said selaku *Branch Manager* sebagai berikut :

“Kami selaku dari pihak Bank selau berusaha untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam pengajuan pengambilan pembaiyaan, kami juga tidak pernah mempersulit jalan nasabah ketika ingin mengambil pembiayaan kecuali pada saat pengecekan verifikasi data kami menemukan bahwa si nasabah ini pernah mengalami pembiayaan bermasalah makan hal tersebut perlu kami tindak lanjuti”<sup>69</sup>.

Kemudian dalam segi melayani transaksi besar peran BSI KCP Baru dijelaskan oleh Bapak Muhammad Hasrani Said selaku Branch Manager sebagai berikut:

“Sejauh ini kami dari pihak bank tidak pernah menghalangi nasabah untuk mengambil pembiayaan sesuai dengan kebutuhannya, namun dalam setiap pembiayaan yang di salurkan oleh BSI KCP Baru terdapat berbagai macam

---

<sup>68</sup> Muhammad Hasrani Said, *Branch Manager* BSI KCP Barru, Wawancara penelitian pada 5 juni 2023

<sup>69</sup> Muhammad Hasrani Said, *Branch Manager* BSI KCP Barru, Wawancara penelitian pada 5 juni 2023

plafond sesuai dengan jenis pembiayaan misalnya pembiayaan pensiunan maksimal plafondnya itu Rp. 350 jt<sup>70</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahawa terdapat tiga peran BSI KCP Barru dalam menyalurkan pembiayaan, diantaranya yaitu: memfasilitasi permodalan kepada nasabah, dimana pihak bank merealisasikan hal tersebut dengan memberikan fasilitas berupa modal kepada nasabah dengan menerpakan 2 metode penyaluran yaitu metode penyaluran berupa uang, dan pengadaan barang sesuai dengan list kebutuhan nasabah. Peran selanjutnya yaitu memberikan akses kepada nasabah dimana pihak bank siap memfasilitasi atau memberikan modal kepada nasabah dengan ketentuan pada saat pengecekan berkas tidak terdapat keterangan kredit macet, sehingga pembiayaan yang di salurkan dapat berjalan dengan baik. Kemudian peran yang ke tiga yaitu pihak bank melayani transaksi besar dimana pihak bank tidak pernah menghalangi pihak nasabah dalam mengambil pembiayaan sesuai dengan yang dibutuhkan, namun plafon pembiayaan berbagai macam sesuai dengan jenis pembiayaan.

Untuk mengetahui dengan adanya pembiayaan yang diberikan pihak BSI KCP Barru kepada nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditinjau dari beberapa faktor yang menjadi tolak ukur kesejahteraan. Berikut ini yang menjadi tolak ukur sebuah kesejahteraan adalah.

1. Tingkat pendapatan keluarga

Dimana dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti keadaan rumah, bahan pangan dan sebagainya.

---

<sup>70</sup> Muhammad Hasrani Said, *Branch Manager* BSI KCP Barru, Wawancara penelitian pada 5 juni 2023



Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pihak nasabah terkait tingkat pendapatan keluarga sebagai berikut :

Ibu Gusnani selaku nasabah juga mengungkapkan bahwa :

“ saya selaku guru honorer, mengambil pembiayaan oto dengan menggunakan akad murabahah dimana pembiayaan ini dapat membantu saya untuk mendapatkan motor sehingga saya bisa menghemat biaya angkot”<sup>71</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa dengan adanya pembiayaan oto dapat memberikan manfaat kepada nasabah yang ingin memiliki kendaraan namun terkendala dalam hal dana.

Ibu salmawati selaku nasabah juga mengungkapkan bahwa :

“Pekerjaan saya selaku guru honorer dan saya memiliki usaha sampingan yaitu usaha ATK dan foto copy, saya mengambil pembiayaan cilem untuk mengembangkan usaha saya di toko dan berkat pembiayaan yang saya ambil usaha yang dulunya cuman jualan ATK sekarang sudah bisa tambah usaha lain seperti tempat foto copy dan juga bisa membantu untuk mencukupi ekonomi dan kebutuhan lainnya”<sup>72</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembiayaan cicil emas dapat memberikan manfaat kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya.

Dari wawancara di atas menunjukan bahwa dengan adanya pembiayaan yang diberikan pihak BSI KCP Baru kepada nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah yang di lihat dari tingkat pendapatan keluarga dari segi keadaan rumah dan usaha yang dimiliki nasabah.

## 2. Kualitas hidup dari segi fisik

Faktor yang menjadi tolak ukur kesejahteraan nasabah di tinjau dari kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan dan sebagainya,

---

<sup>71</sup> Informan 1, Guru Honorer, Wawancara pada 16 juni 2023.

<sup>72</sup> Informan 2, Guru Honorer, Wawancara Penelitian Pada 16 Juni 2023

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Andi Mardawiah selaku pihak nasabah sebagai berikut :

“ saya sebagai seorang pensiunan guru, mengambil pembiayaan pensiunan di BSI KCP baru, sebelum saya mengambil pembiayaan tersebut saya merasa kekurangan dalam hal kebutuhan hidup dan setelah saya mengambil pembiayaan ini saya merasa sangat terbantu di karenakan kebutuhan hidup saya terpenuhi dan menjamin kehidupan saya selanjutnya baik dari segi fisik”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembiayaan pensiun dapat memberikan manfaat bagi nasabah yang kekurangan baik dalam hal kebutuhan hidup dan menjamin kehidupan nasabah selanjutnya

“ Pekerjaan saya sebagai PNS pendidikan, saya mengambil pembiayaan griya di BSI KCP Baru, dengan menggunakan akad murabahah dan alhamdulillah nak sedikit demi sedikit dari pembiayaan yang saya ambil tersebut dapat digunakan untuk merenovasi rumah sehingga layak dan nyaman untuk dihuni”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa pembiayaan griya dapat memberikan manfaat kepada nasabah yang sebelumnya tidak dapat merenovasi rumah sehingga mendapatkan rumah lebih layak, dengan adanya pembiayaan yang diberikan pihak BSI KCP Baru kepada nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah yang di lihat dari kuliatas hidup nasabah dari segi fisik, seperti kesehatan.

### 3. Kualitas hidup dari segi mental

Adapun faktor yang menjadi tolak ukur yang terakhir yang di tinjau dari segi kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.

---

<sup>73</sup> Informan 3, Pensiunan PNS, Wawancara pada 16 Juni 2023.

<sup>74</sup> Informan 4, PNS Pendidikan, Wawancara Pada 16 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rahmawati selaku nasabah sebagai berikut :

“ saya selaku penyuluh agama mengambil pembiayaan mitra guna di BSI KCP Barru untuk membiayai anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang biayanya cukup besar dan dengan adanya pembiayaan ini saya merasa terbantu akan hal tersebut”<sup>75</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pembiayaan mitra guna dapat memberikan manfaat kepada nasabah yang membutuhkan dana cepat seperti untuk pendidikan dan dengan adanya pembiayaan yang diberikan pihak BSI KCP Barru kepada nasabah dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah yang di lihat dari kualitas hidup dari segi mental.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa peran pembiayaan BSI dapat di tinjau dari tiga faktor yang menjadi tolak tolak ukur kesejahteraan nasabah. Diantaranya, yaitu tingkat pendapatan keluarga yang dilihat dari segi keadaan rumah dan usaha yang dimiliki nasabah, kualitas hidup dari segi fisik yang dapat di lihat dari segi kesehatan tubuh dan lingkungan nasabah, kualitas hidup dari segi mental yang dapat dilihat dari fasilitas pendidikan, lingkungan dan budaya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Pembiayaan di BSI KCP Barru**

Bentuk pembiayaan yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat beragam tergantung dari tujuan dan kebutuhan yang di inginkan oleh nasabahnya. Pembiayaan disalurkan bank kepada nasabah mencakup beberapa jenis pembiayaan, Adapun bentuk pembiayaan yang di salurkan di BSI KCP Barru kepada nasabah yaitu pembiayaan oto, pembiayaan griya, pembiayaan

---

<sup>75</sup> Informan 5, Penyuluh Agama, Wawancara pada 16 Juni 2023

pensiun, pembiayaan cicil emas serta pembiayaan mitra guna. Pembiayaan bank syariah indonesia (BSI) berfungsi sebagai penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dari pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam waktu 2 tahun terakhir jumlah outstanding pembiayaan di BSI KCP Barru mengalami peningkatan secara drastis hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan pihak BSI KCP Barru.

Sebelum penyaluran pembiayaan diberikan kepada nasabah pihak BSI memastikan telah menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu dengan cara terhindar dari riba, maysir, gharar dan bathil serta mengedepankan prinsip keadilan berarti bagi hasil yang didapatkan oleh kedua belah pihak sesuai dengan kontribusi maupun resiko yang ditanggung masing-masing pihak, prinsip kemitraan yang berkaitan dengan hubungan kerja sama antara kedua belah pihak yang dimana pihak bank syariah memberikan bantuan kepada pihak nasabah dalam sektor keuangan syariah, prinsip transparansi berarti pihak bank terbuka dalam memberikan segala informasi maupun tindakan yang telah dilakukan kepada pihak nasabah, prinsip universal berarti bank syariah dapat digunakan oleh semua orang tanpa memandang status apapun dan prinsip kehalalan berarti produk maupun layanan yang diberikan sesuai dengan syariat Islam.<sup>76</sup> Memastikan semua pembiayaan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dan menggunakan jenis akad sesuai dengan prinsip-prinsip syariah diantaranya akad *murabahah* dan akad *wakalah* (perwakilan).

---

<sup>76</sup> Rudy Haryanto, "Manajemen Pemasaran Bank Syariah Teori dan Praktik", Madura: Duta Media Publishing, 2020, h. 8-9

Pihak bank syariah akan menerima permohonan dari calon nasabah untuk mengambil pembiayaan setelah melakukan analisa permohonan dengan menggunakan prinsip 5C diantaranya *character, capacity, capital, condition of economic* dan *collateral*.<sup>77</sup> Kemudian untuk prosedur pembiayaan pada BSI tergantung dari jenis pembiayaan yang disalurkan. Untuk pembiayaan oto prosedur yang harus dilakukan adalah hubungi dealer kemudian konsultasi mengenai transaksi kredit dan skema cicilan, melengkapi dokumen berupa KTP, slip gaji, kartu keluarga dan tahap selanjutnya yaitu pengajuan kredit dan pembayaran uang muka, pembiayaan griya prosedurnya yaitu isi formulir peminjaman serahkan dokumen sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku dan petugas akan memverifikasi data, pembiayaan pensiun menyiapkan berkas, pemeriksaan berkas, verifikasi oleh tim resiko, hasil putusan berkas pembiayaan akad dan pengurusan pembayaran gaji secara *payroll* di kantor taspen, pembiayaan cicil emas prosedur yang dilakukan dengan pembukaan rekening dan pencairan di BSI dan pembayaranya dilakukan dengan cara angsuran dan jumlah yang sama dalam satu bulan, dan pembiayaan mitra guna prosedur yang dilakukan adalah mendaftar di BSI mobile secara online, pilih mitra guna dan masukan jumlah pinjaman, jangka waktu dan usia saat ini setelah itu tunggu proses verifikasi pengajuan pinjaman.

---

<sup>77</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2010) h. 112-116.

## **2. Peran Pelaksanaan Pembiayaan BSI KCP Barru dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah**

Setiap bank selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk nasabahnya, tak terkecuali Bank Syariah Indonesia KCP Barru. Bank Syariah Indonesia KCP Barru berharap mampu meningkatkan kesejahteraan nasabahnya khususnya di Barru dengan memberikan pinjaman modal tidak berupa pembiayaan saja, namun juga mampu mengubah pola pikir nasabah yang mengambil pembiayaan untuk menghijrkan keuangannya menjadi keuangan syariah.

Dari hasil penelitian bahwasannya BSI KCP Barru telah melakukan perannya terhadap pelaku nasabah di Barru, hal ini karena adanya pemberian modal bagi nasabah yang mengambil pembiayaan di BSI KCP Barru dengan memberikan modal berupa uang tunai maupun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang di inginkan oleh nasabah dalam membantu manajemen keuangan syariah.

Peran BSI KCP Barru bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pihak nasabah yang mengambil pembiayaan di BSI KCP Barru mengalami peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan teori terkait peningkatan kesejahteraan nasabah yang di tinjau dari beberapa faktor bahwa salah satu yang menjadi tolak ukur peningkatan kesejahteraan nasabah yaitu tingkat pendapatan keluarga yang dilihat segi keadaan rumah yang dimiliki nasabah, kualitas hidup dari segi fisik yang sebelumnya nasabah tidak mampu untuk merenovasi rumah tapi dengan adanya pembiayaan yang disalurkan sehingga nasabah memiliki rumah yang layak dan terhindar dari segala masalah yang berkaitan dengan kesehatan serta

faktor kualitas hidup dari segi mental yang dapat dilihat dari segi fasilitas pendidikan yang dimiliki serta lingkungan dan budaya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Adapun simpulan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya ada beberapa yang dapat di jadikan sebagai simpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pembiayaan di BSI KCP Barru, ada lima diantaranya yaitu, pembiayaan oto dimana pembiayaan oto adalah pembiayaan yang disalurkan dari pihak Bank ke pada Nasabah berupa kendaraan menggunakan prinsip jual beli, pembiayaan griya adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah atas kepemilikan rumah yang menggunakan prinsip jual beli, pembiayaan mitra guna adalah pembiayaan yang berbasis digital dengan pengajuan via BSI mobile bagi nasabah PNS payroll gaji di BSI dengan menggunakan prinsip bagi hasil, pembiayaan pensiun adalah jenis pembiayaan yang diberikan khusus kepada para pensiunan dengan menggunakan prinsip bagi hasil, dan pembiayaan cicilan emas dimana pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli barang berupa emas.
2. Peran pembiayaan BSI KCP Barru dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah, diantaranya yaitu memberikan fasilitas permodalan kepada nasabah, memberikan akses kepada seluruh pelaku bisnis, dan melayani transaksi besar. Adapun tolak ukur dari tingkat kesejahteraan nasabah dilihat dari tiga faktor yaitu: tingkat pendapatan keluarga dengan melihat dari kuliatas hidup, dari segi materi seperti keadaan rumah, selanjutnya kuliatas hidup dari segi fisik seperti kesehatan tubuh, kemudian dengan melihat kuliatas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan.



## B. Saran

Saran saya selaku penulis agar sekiranya pihak BSI melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk-produk yang ada di BSI agar supaya masyarakat mengenal dan mengetahui keunggulan peran dan bentuk dari produk tersebut serta benar-benar mengelolah produk pembiayaan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan parah nasabah yang mengambil pembiayaan agar sekiranya mengikuti alur dan ketentuan yang diterapkan oleh pihak Bank BSI.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al Karim*

“UNDP-Indonesia”, diakses pada 25 juni 2023

Adhi Kusumastuti., Ahmad Mustamil Khoiron. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019.

Agung Anggoro Seto, Deny Susanto. *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi*. Malang: Pustaka Peradaban, 2022

Alif Ulfa.. “Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.02, 2021.

Andi Jarmania., “*Peran Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”. Skripsi sarjana :IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021.

Andani Fardila, “Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru” *Jurnal Jom Fisip* Vol.4 No.2, 2017.

Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 No. 33. (2020).

Bakir R. Stoyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group 2009.

Bambang Murdadi, “*Urgensi Perubahan Undang-Undang di Bidang Perbankan Paper*,” *Jurnal: Ekonomi dan Bisnis*, Vol 8. No 1, 2011.

Binti Nur Aisyah. “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,” (Yogyakarta :Kalimedia), 2015.

Bogdan & Biklen Moleong Lexy J. “*Metologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.

Budiono, I Nyoman. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

Devi Oktavia Bella, “*Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agrifish Di Sidoarjo*,” Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Surabaya, 2019.

Diyana Utami. “*Dampak Jual Beli Pesanan Furniture Di Mebel Kelompok Usaha Pemuda Produktif Karya Guna Sungai Serut Bengkulu Dalam Tinjauan Akad Istishna*”. Skripsi :Sarjana :IAIN Bengkulu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2021.

- Frena Fardillah et al, “*Perbankan Syariah Indonesia*”. Cirebon: Penerbit Insania, 2021
- Ilyas Rahmat. “Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”. *Jurnal: Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 06 No.1*, 2018.
- Ismail.. “*Perbankan Syariah*”, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Kasmir. “*Manajemen Perbankan*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Kasmir.. “*Bank Dan Lembaga keuangan Lainnya*” Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002.
- Lativa m alquad dan mevny lewis. “*Perbankan Syariah: Prinsip Praktik Dan Prospek*”. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- M. Nur Rianto Al-Arif, “*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*”, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Markhamah, et al, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*”, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2021)
- Merry Yanti, “*Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Sukoharjo 3*”, Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Surabaya, 2019.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press, 2005.
- Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi. “*Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*”. (Yogyakarta: UAD Press), 2018.
- Muhammad Syafi’I Antonio. “*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*”, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Nisa Vurnia. “*Peran Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil Di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu (Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu)*”. Skripsi Sarjana : Jurusan Perbankan Syariah, 2020.
- Nurhayati, St dan H. Mahsyar Idris, “*Peran Akal dalam Tasawuf Menurut Pemikiran Al-Ghasali*”, Rajawali Pers. (2021).
- Prayoga Willem da Costa. “*Peran Pembiayaan KUR BRI terhadap perkembangan UMKM di Kota Malang dan Tingkat Kemampuan Bank BRI (Studi kasus pada Unit BRI Sawojajar)*, (Jurnal Ilmiah: Vol. 3, No.1), 2016.
- Purba Merry Lani Br, et al “*Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19*”, Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.

- Rahmawati. S. “*Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Malino,*” Skripsi : Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam :UIN Makassar, 2018.
- Rudy Haryanto. (2020). “*Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik*” (Madura: Duta Media Publishing).
- Samsul Ali Bahril. “*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*”. Skripsi Jurusan Konsetrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar),2017.
- Setiadi. “*Konsep dan Praktek Penulisan riset keperawatan (ED.2)*”. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Rajawali Press, 2022.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*". Bandung: Alfabeta, 2007
- Sumar In. "*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- W.J.S Poewordaminto. “*Pengertian Kesejahteraan Manusia*”,Bandung: Mizan, 1996.
- Wiroso. “*Penghimpunan Dana dan Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah Jakarta: PT Grasindo,*2005.
- Zainuddin Sadar. “*Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*”,Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 3 No.5, 2016.
- Zainuddin Sadar, “*Kesejahteraan Dalam Prespektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah,*” Jurnal Program Studi S1 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas EKonomi Dan Bisnis (Universitas Airlangga),2019.
- Zainul Arafin.. “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*". Jakarta: Azkia Publizher, 2012.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1661/In.39.8/PP.00.9/04/2022 25 April 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Yth: 1. Dr. Hannani, M.Ag. (Pembimbing Utama)  
 2. Darwis, S.E., M.Si. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Ummul Zahirah  
 NIM. : 19.2300.037  
 Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal 23 Maret 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN  
 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA**  
**REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : UMMUL ZAHIRAH  
 N I M : 19.2300.037  
 Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Telah diganti dengan judul baru:

**PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH (STUDI KASUS BSI KCP BARRU)**


dengan alasan / dasar:

...*Karena tidak ada izin penelitian diokasi sebelumnya.*.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juni 2023

Pembimbing Utama

  
 Dr. Hannani, M.Ag.


Pembimbing Pendamping

  
 Darwis, S.E., M.Si.

Mengetahui;  
 Dekan,

  
 Dr. Muzdallah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM          Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>PEDOMAN WAWANCARA</p>	

NAMA MAHASISWA : UMMUL ZAHIRAH  
 NIM : 19.2300.037  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
 JUDUL : PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DALAM  
 MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH  
 (STUDI KASUS BSI KCP BARRU)

#### Pedoman wawancara

Untuk pihak Bank

- 1) Akad apa yang paling banyak diminati dalam pengajuan pembiayaan di BSI Kota Barru?
- 2) Jenis-jenis pembiayaan apa saja yang terdapat pada akad *murabahah* ?
- 3) Apakah akad yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan di BSI kota Barru sudah berjalan sesuai dengan Syariat Islam ?
- 4) Apa saja persyaratan dalam pengajuan pembiayaan ?
- 5) Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan ?
- 6) Apakah ada anggungan dalam pengajuan pembiayaan? Dan apakah anggungan tersebut akan disita apabila angsuran pembiayaan bermasalah?
- 7) Apakah BSI KCP Barru melakukan evaluasi terhadap tingkat kesejahteraan

vii



Dipindai dengan CamScanner



nasabahnya setelah mereka mendapatkan pembiayaan?

Untuk pihak Nasabah

- 1) Apakah dengan adanya pembiayaan *Murabahah* yang anda gunakan dapat membantu meningkatkan usaha yang anda miliki?
- 2) Apakah dengan adanya pembiayaan *murabahah* ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup anda?
- 3) Apa alasan anda mengambil pembiayaan *murabahah*?
- 4) Berapa jumlah pendapatan anda sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan?

Parepare, 7 Maret 2023  
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Hannani, M. Ag  
NIP. 197205118 199903 1 011

Pembimbing Pendamping



Darwis, S.E. M.Si  
NIDN. 2020058102

VIII  
PAREPARE

CS Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2720/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN BARRU

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : UMMUL ZAHIRAH  
Tempat/ Tgl. Lahir : KARAWA 24 SEPTEMBER 2001  
NIM : 19.2300.037  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : KARAWA, BETTENG, LEMBANG, PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH (STUDI KASUS BSI KCP BARRU)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 30 Mei 2023

Dekan,



Muztalifah Muhammadun



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : [barrudpmtspk@gmail.com](mailto:barrudpmtspk@gmail.com) Kode Pos 90711

Barru, 31 Mei 2023

Nomor : 296/IP/DPMTSP/V/2023  
 Lampiran :  
 Hal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala BSI KCP Barru  
 di-  
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN ParePare Nomor : B 2720/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/ 2023 tanggal 30 Mei 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (I) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : UMMUL ZAHIRAH  
 Nomor Pokok : 19.2300.037  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare  
 Pekerjaan : Mahasiswa (SI)  
 Alamat : Dusun Karawa Desa Betteng Kec. Lembang Kab. Pinrang

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **05 Juni 2023 s/d 05 Juli 2023**, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**PERAN PEMBIYAAAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH  
 (STUDI KASUS BSI KCP BARRU)**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

  
**H. MUSTAMIN, S.Sos, M.M**  
 Pangkat : Pembina, IV/a  
 NIP. 19670415 198810 1003

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.  
 1. Bapak Bupati (sebagai laporan);  
 2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;  
 3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare;  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

**BSI** BANK SYARIAH  
INDONESIA

**PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk**  
Kantor Cabang Pembantu Barru  
Jl. A. A. Bau Massepe Ruko UBM  
Kel. Mangempang, Kec. Barru, Kab. Barru  
90712, Indonesia  
T: (0427) 3231755/ 3231741

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 03/ 1646 - 03/0121

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amiruddin  
Jabatan : Branch Operations & Service Manager  
NIP : 2189008368

Menerangkan bahwa :

Nama : UMMUL ZAHIRAH  
NIM : 19.2300.037  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal PERAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NASABAH (STUDI KASUS BSI KCP BARRU).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Barru, 16 Juni 2023

**PT. Bank Syariah Indonesia**  
**Branch Office Barru**

**BSI** BANK SYARIAH  
INDONESIA  
KCP Barru

*Amiruddin*  
**Amiruddin**  
Branch Operations & Service Manager



Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : MUHAMMAD HASRANI SAID  
UMUR : 43 tahun  
ALAMAT : BANK BSI RUKO UBM BARRU  
PEKERJAAN : BRANCH MANAGER

Menyatakan telah diwawancarai oleh


NAMA : Ummul Zahirah  
NIM : 19.2300.037  
JURUSAN : Perbankan Syariah  
JUDUL PENELITIAN : Peran pembiayaan Bank Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah (studi kasus BSI KCP BARRU)

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare-pare 30 Mei 2023

Responden



	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	<b>TRANSKIP WAWANCARA</b>

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **AMIRUDDIN**  
 Umur : **33 TAHUN**  
 Alamat : **RUKO USM Baru**  
 Pekerjaan : **Branch Operation & Service Manager**

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : **Ummul Zahrah**  
 Nim : **19.2300.037**  
 Program Studi : **Perbankan Syariah**  
 Judul Penelitian : **Peran pembiayaan Bank Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah (studi kasus BSI KCP BARRU)**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare-pare 30 Mei 2023

Responden

  
**AMIRUDDIN**



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Salmawati*

Alamat: *Baera Desa Kamiri Kec. Balusu*

Pekerjaan : *Guru Honorar*

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **UMMUL ZAHIRAH** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)**”.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *16 Juni*.....2023

Yang bersangkutan



(.....)

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati

Alamat: Bojo baru Barru.

Pekerjaan : Penyuluh Agama (PNS)

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara

**UMMUL ZAHIRAH** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)”.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni ..... 2023

Yang bersangkutan

  
(.....  
Rahmawati.....)

**PAREPARE**



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Andi Mardawiah

Alamat: Jl. poros BSI KCP Barru .

Pekerjaan : pensiunan guru .

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan waancara kepada saudara **UMMUL ZAHIRAH** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni .....2023

Yang bersangkutan

  
(.....)

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Yasin.

Alamat: Pacciro Lakkalasi Barru.

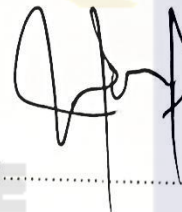
Pekerjaan : PMS Pendidikan

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **UMMUL ZAHIRAH** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)**".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni 2023

Yang bersangkutan



(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusnani

Alamat: Desa Binuang

Pekerjaan : Guru honorer

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **UMMUL ZAHIRAH** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi Kasus BSI KCP Barru)”.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni .....2023

Yang bersangkutan

Gusni

(.....)

PAREPARE

## Portofolio Pembiayaan BSI KCP Baru

Kinerja Pembiayaan			Kinerja Pembiayaan		
No.	Unit Kerja	31-Dec-21	No.	Unit Kerja	31-Dec-22
1	SME	73	1	SME	-
	linkage	-		Linkage	-
	Non-Linkage	73		Non-Linkage	-
	• Local Champion	73		• local Champion	-
	• Value Chain	-		• Value Chain	-
2	MBG	705	2	MBG	350
	KUR	-		KUR	-
	Non KUR	705		Non KUR	350
3	PWG	29,322	3	PWG	3,468
	Glem	802		Cilem	738
	Gadai	18,520		Gadai	2,729
4	CFG	90,813	4	CFG	122,570
	CF 1	6,889		CF 1	5,902
	Griya	4,242		Griya	3,289
	• Griya Non Program	2,781		• Griya Non Program	2,006
	• Griya Program	-		• Griya Program	-
	• Pby/Pegawai (Griya)	1,461		• Pby Pegawai (Griya)	1,283
	Oto	2,647		Oto	2,613
	CF 2	83,924		CF 2	116,668
	Mitraguna & Others	40,248		Mitraguna & Others	69,867
	• Mitraguna	40,248		• Mitraguna	69,867
	• Others	-		• Others	-
	- BSI Haji & Umroh	-		- BSI Haji & Umroh	-
	- Lainnya	-		- Lainnya	-
	Pensiun	43,676		Pensiun	46,801
	<b>Total Retail</b>	<b>110,913</b>		<b>Total Retail</b>	<b>126,388</b>

PAREPARE





## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Proses Wawancara dengan Branch Manager Bank BSI KCP Barru**



**Proses wawancara dengan Branch Operasional dan Service Manager**

**Proses Wawancara dengan Beberapa Nasabah  
yang Mengambil Pembiayaan di BSI KCP BARRU**









## BIODATA PENULIS



**Ummul Zahirah**, Lahir di Karawa, Sulawesi selatan. Pada tanggal 24 September 2001 merupakan anak ke tiga dari Bapak Sultan Ali Saleh dan Ibu Ena Sadu. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Sekolah Dasar di SDN 143 Kalosi, Madrasah Tsanawiyah di MTS DDI Tuppu, Sekolah Menengah Atas di SMAN 8 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan Program Studi Perbankan Syariah. Semasa perkuliahan banyak pengalaman penulis yang di dapatkan baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman. Penulis pernah ikut berkontribusi dalam salah satu Lembaga intra kampus yaitu aliansi mahasiswa seni (Animasi) dan Lembaga Ekstra kampus yaitu Ikatan Pelajar Mahasisiswa Pattinjo (IPMP). Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Peran Pembiayaan Bank Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi kasus BSI KCP Barru)”.